YA'JUJ DAN MA'JUJ PERSPEKTIF IMRAN NAZAR HOSEIN

(Studi Metodologi Tafsir)

Skripsi:

Disusun untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh

gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disusun Oleh:

IHDAL UMAMI JAHIRA

NIM: E93218095

PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UIN SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Ihdal Umami Jahira

NIM : E93218095

Jurusan : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Ya'juj dan Ma'juj Perspektif Imran Nazar Hosein (Studi Metodologi Tafsir)" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan hasil plagiat kecuali bagian-bagian yang terujuk pada sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 31 Juli 2022

Ihdal Umami Jahira

E93218095

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ihdal Umami Jahira

NIM : E93218095

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : "Ya'juj dan Ma'juj Perspektif Imran Nazar Hosein (Studi Metodologi Tafsir)"

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 31 Juli 2022

Pembimbing,

Dr. Hj. Musyarrofah, MHI

NIP. 197106141998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Ya'juj dan Ma'juj Perspektif Imran Nazar Hosein (Studi Metodologi Tafsir)" ditulis oleh Ihdal Umami Jahira, telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 09 Agustus 2022.

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Musyarrofah, MHI
   NIP. 197106141998032002
2. Naufal Cholily, M.Th.I
   NIP. 198704272018011001
3. Drs. Fadjrul Hakam Chozin, M.M
   NIP. 195907061982031005
4. Dr. Fejrian Yazdajird Iwanebel, M.Hum
   NIP.199003042015031004

Surabaya, 31 Juli 2022

Dekan

Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D
NIP. 197008132005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ihdal Umami Jahira
NIM : E93218095
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : ihdalumamisamui@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul : YA'JUJ DAN MA'JUJ PERSPEKTIF IMRAN NAZAR HOSEIN

(Studi Metodologi Tafsir)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Penulis

(Ihdal Umami Jahira)

ABSTRAK

Ihdal Umami Jahira, *Ya'juj dan Ma'juj Perspektif Imran Nazar Hosein (Studi Metodologi Tafsir).*

Pertanda datangnya akhir zaman disebutkan dalam hadis yaitu lepasnya Ya'juj dan Ma'juj. Sebagaimana telah diketahui di balik *Saddan* keduanya dikurung sebab dapat berbuat kerusakan di muka bumi. Sebagian penafsir tertarik dalam mengkaji kisah Ya'juj dan Ma'juj salah satunya adalah Imran Nazar Hosein. Namun, interpretasi yang dilakukan olehnya memiliki daya tarik tersendiri dan sedikit berbeda dari ulama lain. Ia menyatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj telah dilepaskan tetapi, sebagian ulama atau cendekiawan Islam masih tetap berasumsi pelepasan kedua sosok itu terjadi setelah turunnya 'Isa as dan telah menaklukkan Dajjal. Model penelitian deskriptif dan jenis penelitian *library research*/kepustakaan digunakan dalam proses penelitian ini sehingga dapat mengidentifikasi dan menjelaskan penerapan metodologi dalam *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* karya intelektual Imran N. Hosein.

Penelitian ini menemukan beberapa problematika yang perlu dikaji di antaranya, yaitu mulai dari penafsiran Imran Hosein terhadap kisah dari Ya'juj dan Ma'juj yang harus dideskripsikan secara jelas dan detail. Kemudian, mencari maksud dan tujuan atas kontribusinya dalam menginterpretasikan dua sosok tersebut agar mendapatkan pemahaman yang baik. Terakhir, berusaha dalam menemukan dan mengungkap metode yang diaplikasikan Imran Hosein dalam penafsirannya. Metode deskriptif digunakan pada penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*) ini dan metode tahlili (analitis) yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan penafsiran Imran Hosein mengenai ayat-ayat Ya'juj-Ma'juj dan metodologi kajian tafsir yang diterapkan dalam interpretasinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya wujud Ya'juj dan Ma'juj adalah manusia keturunan Adam as. Kemudian keberadaan mereka apabila ditinjau dari letak dinding penghalang berada di Pegunungan Kaukasus dengan bagian barat terdapat Laut Hitam dan Laut Kaspia di bagian timur sesuai kisah perjalanan Dzulqarnain dalam Alquran. Jika sosok Ya'juj dan Ma'juj dikontekstualisasikan pada era kontemporer maka, mereka tergolong aliansi Inggris-Amerika-Israel dan Aliansi Rusia. Metodologi yang diaplikasikan dari bentuk penafsiran menggunakan *Tafsīr bi al-Ma'tsūr* dan metode penafsiran cenderung pada tafsir maudhu'iy dengan mengambil satu tema pokok bahasan. Terlihat dari upaya penafsiran yang menghubungkan dengan realita zaman sekarang maka, pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam kajian tafsirnya.

Kata Kunci: Ya'juj dan Ma'juj, Imran N. Hosein, Metodologi Tafsir

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... **i**

Pernyataan Keaslian Karya ..... **ii**

Persetujuan Pembimbing ..... **iii**

Pengesahan Skripsi ..... **iv**

Lembar Persetujuan Publikasi ..... **v**

Pedoman Transliterasi ..... **vi**

Motto ..... **viii**

Abstrak ..... **ix**

Kata Pengantar ..... **x**

Daftar Isi ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

F. Kerangka Teoritis 8

G. Telaah Pustaka 10

H. Metodologi Penelitian 13

I. Sistematika Pembahasan 16

BAB II SEPUTAR YA'JUJ-MA'JUJ DAN METODOLOGI TAFSIR

A. Ya'juj dan Ma'juj 18

B. Metodologi Tafsir 24

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

C. Bentuk-bentuk Penafsiran Alquran....28

D. Klasifikasi Metode dan Pendekatan Tafsir....31

BAB III BIOGRAFI DAN KARYA INTELEKTUAL IMRAN HOSEIN

A. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Pendidikan Imran N. Hosein 39

B. Karya-karya Intelektual....41

C. Deskripsi Umum Buku "an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World" 43

D. Ayat-ayat Ya'juj dan Ma'juj Perspektif Imran Hosein 48

BAB IV METODOLOGI IMRAN NAZAR HOSEIN INTERPRETASI YA'JUJ DAN MA'JUJ

A. Analisis Deskriptif Ya'juj dan Ma'juj Penafsiran Imran Hosein 55

B. Kontribusi Imran Hosein atas Interpretasi Ya'juj-Ma'juj Era Kontemporer 71

C. Metodologi Penafsiran Imran Nazar Hosein 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 83

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA....85

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak semata-mata hanya diberikan fitrah yang membimbing menuju kebaikan. Allah juga mengutus seorang rasul sebagai uswatun hasanah dengan mengajak umat Islam untuk menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, Rasulullah menyampaikan kabar gembira dan peringatan bagi umat manusia agar tidak ada lagi yang membantah Allah.[1] Sebagaimana dalam firman-Nya di bawah ini:

رُسُلاً مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لأَلاَّ يَكُوْنَ لِلنَّاسِ عَلَى اللهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا (١٦٥)

> Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.[2]

Wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada utusan-Nya yaitu Nabi rahmatan lil ‘alamin (Nabi Muhammad SAW) berbentuk nash-nash suci yaitu Alquran guna dijadikan kitab pedoman seluruh umat Islam di dunia dan makna dari kandungan ayat-ayatnya masih tetap relevan di setiap zaman dan tempat. Kitab yang mulia ini terkandung berbagai petunjuk didalamnya bukan hanya

[1]Manna’ al-Qaththan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur’an*, ter. Umar Mujtahid (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 27.
[2]Alquran, 4: 165.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berisi tentang syari'at Islam, ibadah, aqidah, hukum-hukum, fiqh saja melainkan, Alquran juga membahas peristiwa dan kisah-kisah di masa lalu.[3]

Jika manusia ingin mengetahui dan memahami isi Alquran pasti akan banyak ditemukan keragaman cerita namun, tidak dijelaskan secara detail di dalamnya perlu adanya sumber-sumber pendukung seperti hadis Nabi, perkataan Sahabat dan Tabi'in. Keberagaman kisah-kisah itu di antaranya peristiwa yang telah terjadi di masa lalu bahkan sebelum Alquran diturunkan. Misalnya, kisah para Nabi yang sebagian bersama kaumnya, penghuni gua (Aṣḥāb al-Kahf), kisah Thalut dan Jalut, kisah kaum-kaum terdahulu ada yang berupa azab dan kenikmatan, Dzulqarnain, *Aṣḥāb al-Sabt*, Siti Maryam ibunda Nabi 'Isa as dan lain-lainnya.[4]

Kisah dan peristiwa dalam ayat-ayat Alquran yang tersusun rapi saling berkesinambungan antara ayat per ayat dan ayat dalam suatu surah dengan surah yang lain. Setiap kisah dan peristiwa dalam Alquran memiliki energi-energi khusus bagi kehidupan manusia yang hidup pada saat itu hingga masa sekarang. Energi itu dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan dan keimanan serta terciptanya kekuatan guna membangun umat Islam, yaitu dengan keridhaan-Nya selama umat itu menghadap ke satu arah (arah keteguhan).[5]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[3]Luthfil Chakim, "Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an, Studi Penafsiran Muhammad Al-Ghazali terhadap Q.S. Al-Kahfi dalam Naḥwa Tafsīr Maudu'ī li Suwar Al-Qur'ān Al-Karīm" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga, 2007), 1-2.
[4]Manna Khalil al-Qathan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, ter. Mudzakir (Bogor: Litera Antar Nusa, 2004), 436.
[5]Hamid Ahmad ath-Thahir al-Basyuni, *Kisah-Kisah dalam Alquran* , ter. Muhyiddin Mas Rida dan Muhammad al-Sharih (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 2.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Terdapat korelasi antara kisah Ya'juj dan Ma'juj dengan kisah Dzulqarnain dalam Alquran tepatnya pada surah Al-Kahfi ayat 83 hingga 106 dan surah Al-Anbiya' ayat 95 hingga 98. Namun, hanya terdapat dua ayat yang secara khusus menyebutkan term Ya'juj dan Ma'juj, yaitu surah Al-Kahfi ayat 94 dalam firman Allah yang termaktub sebagai berikut:

قَالُوا يَا ذَا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجاً عَلَى أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدّاً (٩٤)

> Mereka berkata: Hai Dzulqarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah Kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara Kami dan mereka?.[6]

Lalu ayat kedua, sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Anbiya' ayat 96 sebagai berikut:

حَتَّى إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنسِلُونَ (٩٦)

> Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.[7]

Alquran tidak menjelaskan secara mendalam mengenai kisah tersebut, namun penjelasan tentang Ya'juj dan Ma'juj banyak dapat dijumpai dalam hadis. Dari segi wujud Ya'juj-Ma'juj masih banyak diperbincangkan dan banyak

[6]Alquran, 18: 94.
[7]Alquran, 21: 96.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengalami perbedaan pendapat. Jika ditinjau dari surah Al-Kahfi ayat 94 dalam kalimat *Inna Ya'jūj wa Ma'jūj Mufsidūn,* Alquran menggunakan kata ganti orang (dhomir) dengan *Antum* (jamak) pada kata *Mufsidūn* atau orang-orang yang membuat kerusakan, sedangkan ayat ini hanya ada dua subjek yaitu *Ya'jūj wa Ma'jūj.* Dari sinilah penelitian ingin dikaji lebih mendalam terkait sosok dari kedua term di atas, baik dalam segi bentuk (manusia, hewan, dan lain-lain), suatu individual atau kelompok serta karakteristik dari Ya'juj dan Ma'juj.

Kemudian, penilitian ini ingin mengkaji eksistensi Ya'juj dan Ma'juj dengan terlebih dahulu meneliti keberadaan *Saddan* atau tembok penghalang bagi Ya'juj dan Ma'juj. Jika dapat mengetahui lokasi tembok tersebut maka, dapat dengan mudah untuk menemukan keberadaan mereka karena tembok itu yang menjadi salah satu akses keluarnya.

Penelitian ini dikaji dengan menelaah dari kitab *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* karya dari Imran Nazar Hosein. Dengan menggali penafsiran kisah Ya'juj dan Ma'juj dari pemikiran Imran Hosein adalah hal yang tepat, karena ia merupakan cendekiawan Islam modern-kontemporer yang mengkhususkan dirinya untuk mengkaji eskatologi Islam.

Imran Nazar Hosein cendekiawan Islam modern-kontemporer yang dilahirkan di Trinidad pada tahun 1942 dan salah seorang murid dari Maulana Muhammad Fazlur Rahman Ansari. Sosok sang guru berusaha melahirkan dan membentuk generasi ulama Muslim yang berintelek dan mampu mengaplikasikan Alquran dan al-Sunnah dengan baik khususnya di zaman modern ini serta sanggup menjawab berbagai tantangan yang akan ditemuinya. Dengan demikian,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Maulana Ansari mendirikan Perguruan Tinggi di Pakistan yaitu "Aleemiyah Institute of Islamic Studies (Karachi)".[8]

Pemikiran keagamaan Imran Hosein tidak terlepas dari keterpengaruhan pemikiran gurunya yang berdampak pada penggunaan metodologi dalam menafsirkan Alquran. Ketertarikan kepada Maulana Ansari berawal dari mengikuti kajian dengan berupaya mengkorelasikan antara Alquran dan Sains serta pandai dalam memaparkan realita-realita yang tersembunyi dalam perkembangan peradaban barat.[9]

Imran Hosein memaparkan keberadaan aliansi kaum Yahudi dan Kristen Eropa yang menginginkan kembalinya Yerusalem (Tanah Suci) kepada kaum Yahudi (kaum yang telah diusir oleh Allah SWT) dengan berniat merestorasi wilayah tersebut. Upaya yang dilakukan oleh kaum itu bertujuan untuk menjadikan Negara Israel sebagai penguasa dunia, buktinya dapat terlihat dari perlindungan dan pertahanan pemerintah dunia Yahudi dan Kristen Eropa bagi Israel. Dengan begitu, Imran Hosein menyatakan pemerintah yang membawa umat Yahudi kembali ke Yerusalem adalah pemerintahan Ya'juj dan Ma'juj. Pernyataan itu membawa kepada asumsi telah lepasnya kedua sosok tersebut di muka bumi.

Suatu kajian tafsir tidak mungkin terlepas dari penerapan metode-metode tertentu dalam proses interpretasi ayat-ayat Alquran. Maka dari itu, tujuan

[8]Imran N. Hosein, *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* (Trinidad: Imran N. Hosein Publications, 2009), 8.
[9]Sirajuddin Bariqi, "Penafsiran Imran Hosein tentang Ya'juj dan Ma'juj (Bagian 1)" https://www.google.com/amp/s/artikula.id/sirajuddin/penafsiran-imran-hosein-tentang-yajuj-dan-majuj-bagian-1/amp/ (Sabtu, 13 Maret 2021, 20.43).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penelitian ini untuk menemukan metodologi tafsir yang diterapkan oleh Imran Hosein. Keberagaman metode dalam penafsiran diperlukan pengamatan secara detail atas interpretasi yang dijadikan objek penelitian agar dapat menemukan penerapan langkah-langkah dalam kajian tersebut.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Sebagaimana pemaparan latar belakang masalah di atas, maka perlu untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan dengan batasan-batasannya agar tidak keluar dari pembahasan yaitu, sebagai berikut:

1. Definisi Ya'juj dan Ma'juj secara umum.
2. Klasifikasi metodologi tafsir Alquran.
3. Kehidupan Imzan Nazar Hosein dan karya intelektual.
4. Interpretasi ayat-ayat Alquran surah Al-Kahfi dalam mengungkap wujud dan eksistensi Ya'juj dan Ma'juj.
5. Representasi Ya'juj dan Ma'juj di era kontemporer.
6. Metode penafsiran dalam buku tafsir "an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World".

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pengidentifikasian masalah setelah dilakukan perlu adanya batasan permasalahan sehingga pembahasan pada penelitian lebih terarah dan terfokus serta tidak keluar dari topik yang dikaji. Jadi, penelitian ini terfokus pada kisah Ya'juj dan Ma'juj perpesktif Imran Nazar Hosein dengan mengkaji bentuk, metode dan pendekatan penafsiran dalam karya intelektualnya sebagai batasan masalah yang dimaksud. Dikarenakan usaha penafsir dalam memahami makna

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Alquran dengan situasi masa kini agar Alquran tidak hanya berlaku pada masanya saja secara literal.

C. Rumusan Masalah

Berikut ini uraian dari rumusan masalah yang telah ditetapkan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas berikut:

1. Bagaimana penafsiran Imran Hosein terhadap kisah Ya'juj dan Ma'juj?
2. Bagaimana kontribusi Syeikh Imran Hosein dalam menginterpretasikan kisah itu di era kontemporer?
3. Bagaimana metodologi tafsir Alquran yang ditawarkan Imran Hosein dalam kaitannya dengan eksistensi Ya'juj dan Ma'juj di era kontemporer?

D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang telah dirumuskan memiliki tujuan-tujuan tertentu di dalamnya, tujuan itu seperti di bawah ini:

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran tentang Ya'juj dan Ma'juj atas pemikiran Imran Hosein di era kontemporer.
2. Untuk memahami kontribusi Imran Hosein dalam menginterpretasikan ayat-ayat Ya'juj dan Ma'juj.
3. Untuk menemukan metodologi yang diterapkan oleh Imran Hosein dalam penafsirannya sesuai dengan pendekatan kajian tafsir.

E. Manfaat Penelitian

Dengan beberapa masalah yang dirumuskan sehingga memiliki tujuan tertentu seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan penuh harapan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penelitian ini membawa manfaat bagi pembaca, manfaat itu dikategorikan dalam dua aspek, di antaranya yaitu:

1. **Aspek teoritis**

   Hasil penelitian ini dengan penuh harapan bisa mendorong dan memotivasi terhadap sarjana Muslim khususnya akademisi ilmu Alquran dan tafsir dalam memahami kisah-kisah dalam Alquran yang berkaitan dengan ilmu akhir zaman (eskatologi). Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam peningkatan penelitian sejenisnya.

2. **Aspek praktis**

   Wawasan dan pengetahuan baru bagi umat Islam maupun para akademisi keilmuan tafsir mengenai eksistensi Ya'juj dan Ma'juj menjadi harapan terbesar pada penelitian ini. Kedua sosok itu sebagai sebab datangnya *Yaum al-Sā'ah* dan memperoleh pemahaman kisah Ya'juj dan Ma'juj yang digagas oleh Imran Nazar Hosein juga menumbuhkan harapan agar dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ibadah masyarakat Muslim bahwa tanda-tanda datangnya kiamat telah dekat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Kerangka Teoritis

Penelitian ilmiah membutuhkan kerangka teoritis khusus untuk memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang akan dikaji. Dalam membuktikan sesuatu penelitian juga dibutuhkan kerangka teori di dalamnya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa untuk menganalisis objek penelitian

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menjadikan teoritis sebagai perangkat kerja dan termasuk bagian penting dalam suatu penelitian.[10]

Titik fokus dalam penelitian ini bersandarkan pada karya intelektual Imran Nazar Hosein yaitu *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World*. Bertujuan untuk membedah dan mengungkapkan langkah-langkah atau metode-metode yang diterapkan dalam karyanya tersebut. Penelitian ini menerapkan teori metodologi kajian tafsir sebagai tata cara dalam menginterpretasikan ayat-ayat Alquran secara ilmiah. Salah satu di antaranya yaitu metode maudhu'i sebagai langkah dalam penafsiran ayat-ayat Alquran dengan menentukan satu topik pembahasan kemudian menghimpun ayat yang berkaitan dan mengetahui sisi asbabun nuzul, korelasi ayat, dan dilengkapi dengan pembahasan dari hadis atau riwayat lain.[11] Dengan demikian, penafsiran itu menjadi kerangka yang utuh dan mudah dalam memahami pokok permasalahan dengan segala aspeknya.

Model kajian tafsir menggunakan *Tafsīr bi al-Ma'tsūr* cenderung memusatkan perhatian kajian tafsirnya dengan periwayatan. Riwayat-riwayat dalam penafsiran itu dari hadis, perkataan Sahabat, ijtihad Tabi'in bahkan dengan ayat Alquran sekaligus.[12] Jika ada interpretasi ayat Alquran lebih diutamakan yang mengaplikasikan metode ini. Berikutnya pendekatan tafsir kontekstual di zaman modern ini menjadi pilihan banyak mufassir dalam kajiannya. Pendekatan kontekstualis atas Alquran merupakan upaya memahami maksud yang tersirat

[10]Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: L-Kis, 2012), 20.
[11]Abd. al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 45-46.
[12]Al-Qaththan, *Dasar-dasar Ilmu...*, 530.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam Alquran dengan melakukan kajian konteks atau kondisi dari latar belakang turunnya ayat tersebut. Langkah selanjutnya yaitu berusaha mendialogkan dan berinteraksi dengan Alquran dalam realitas zaman di mana penafsir hidup dan mengenalkan fenomena sosial ke dalam tujuan Alquran.[13]

Dengan menarik kajian teoritik pendekatan tafsir kontekstual dalam mengkaji penelitian ini untuk meninjau dan menemukan metodologi dan pendekatan yang digunakan oleh Imran Hosein dalam penafsirannya sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang komprehensif. Kajian teoritik ini khusus untuk membedah teks-teks Alquran yang berhubungan dengan Ya'juj dan Ma'juj tentunya di era kontemporer perspektif Imran Hosein.

G. Telaah Pustaka

Penelitian terhadap pemikiran-pemikiran Imran Hosein sudah banyak dilakukan baik dari segi metodologi penafsirannya dan karya-karyanya. Terutama dalam ranah kajian Ya'juj dan Ma'juj dengan menelaah buku "an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World" bukan juga yang pertama kali, meskipun tidak membahas secara utuh atau pun hanya secara parsial mengenai topik ini. Penelitian-penelitian itu telah dikaji, sejauh pengamatan dan penelusuran yang telah dilakukan ditemukan beberapa penelitian yang bersinggungan dengan hal-hal tersebut. Adapun karya-karya terdahulu, ialah:

1. Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Dunia Modern (Telaah atas Penafsiran Imran Hosein dalam *an Islamic View of Gog and Magog in the*

[13]Muhammad Hasbiyallah, "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-Nilai Al-Qur'an", *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadis*, Vol. 12, No. 1, (Juni, 2018), 32..

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Modern World), karya Sirajuddin Bariqi, artikel *Jurnal Studi Alqur'an dan Tafsir di Nusantara*, Volume 6, Nomor 2, tahun 2020. Artikel ini mengkaji dari sosok dan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj yang dihubungkan dengan dunia modern, sekaligus melakukan uji validitas terhadap penafsiran Imran Hosein.

2. Pemikiran Imran N. Hosein tentang Yakjuj dan Makjuj di dalam *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* Menurut Prespektif Hadis, karya Ikram Khalil dan Faisal Ahmad Shah. Artikel *Jurnal Hadis* (Selangor International Islamic University College (KUIS)), Volume 10, Nomor 20, Desember 2020. Artikel ini cenderung mengkaji dan meneliti hadis yang dikutip oleh Imran Hosein sebagai dalil mengenai keluarnya Ya'juj dan Ma'juj.
3. Kisah Yajuj dan Majuj dalam Alquran (Analisis Deskriptif Tafsir Thabari tentang Kisah Yajuj dan Majuj), karya Aldi Aziz Nurkholiq, skripsi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. Skripsi ini fokus memaparkan penafsiran dari Ibnu Jarir al-Thabari tentang sosok Ya'juj dan Ma'juj baik dari segi ciri fisik dan sifat hingga lokasi keberadaannya.
4. Kisah Zulqarnain dan Ya'juj *wa* Ma'juj dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an (Menurut Quraish Shihab, Al-Maraghi dan Buya Hamka), karya Fidzah Nida, skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. Skripsi ini lebih cenderung dalam membahas dua objek yaitu Dzulqarnain dan Ya'juj Ma'juj dengan mengungkap sosok Dzulqarnain dan mencari keterkaitan antara kisah Dzulqarnain dan Ya'juj wa Ma'juj. Untuk objek Ya'juj dan Ma'juj membahas dari segi sosok, eksistensi dan klaim sebagai pertanda akhir zaman dari berbagai pandangan Mufassir.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

5. Korelasi Surah Al-Kahfi dengan Fitnah Dajjal Prespektif Imran N. Hosein dalam Surah Al-Kahf; Arabic Text, Translation, and Modern Commentary, karya Indra Gumilang. skripsi pada Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. Skripsi ini berusaha mengungkap korelasi antara surah al-Kahfi dengan fitnah Dajjal yang merupakan salah satu fadilah membaca surah ini di setiap hari jum'at.
6. Konsep Uang Kertas dalam Fiqih Muamalah (Studi Pemikiran Atas Imran Nazar Hosein), karya Ahmad Luthfi Maghfurin. Tesis pada Fakultas Dirasah Islamiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. Tesis ini berusaha mencari pandangan hukum mengenai penggunaan uang kertas dengan menelaah dari pemikiran syeikh Imran Hosein.
7. Analisis Pemikiran Imran Nazar Hosein tentang Riba Uang Kertas, karya Moh. Saeful Anwar, skripsi pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, 2018. Skripsi ini mengkaji pendapat Imran Hosein mengenai dalil-dalil hukum dalam menetapkan riba uang kertas dan relevansinya di zaman sekarang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dari beberapa penelitian yang telah dikaji dan memiliki sedikit kesamaan pembahasan dengan topik ini walaupun secara parsial, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada penelitian ini dengan yang telah disebutkan di atas. Perbedaan itu dapat dilihat dari tujuan kajian untuk menemukan metodologi yang diaplikasikan oleh Imran Hosein dalam menafsirkan ayat-ayat Ya'juj dan Ma'juj baik dari bentuk, metode dan pendekatan penafsiran yang menjadi alat penelitian pada kajian ini.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

H. Metodologi Penelitian

Secara umum metodologi penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah terstruktur, sistematis dan terencana dengan tujuan praktis dan teoritis tertentu. Dengan ini bisa disebut kegiatan ilmiah karena merencanakan kajian dengan pokok-pokok penelitian teoritis dan aspek ilmiah. Dapat juga termasuk penelitian terencana dikarenakan perlu direncanakan dengan mempertimbangkan data, waktu, tempat dan dana.[14] Sebagaimana kajian ini memerlukan metode sesuai dengan sarana pada penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Metode penelitian

Model penelitian deskriptif yang diterapkan pada observasi kajian tafsir ini. Metode deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek kajian dalam tulisan yang bersifat naratif. Tujuan metode deskriptif yaitu merancang suatu gambaran dan penjelasan yang akurat dan faktual antara fenomena yang diteliti.[15]

Dibutuhkan metode dalam suatu penelitian agar observasi itu dapat berjalan baik selaras dengan mekanisme keilmuan yang telah ditetapkan dan dapat responsibilitas atas hasil yang telah didapatkan. Metode kualitatif dan kuantitatif merupakan dua macam metode penelitian yang dikenal secara umum. Singkatnya, untuk kualitatif lebih cenderung pada data yang berwujud kata-kata bukan angka.[16]

---

[14]J.R. Raco dan Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010). 5.
[15]Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.
[16]Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Muda, 2015), 59.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian *library research*/kepustaakaan diaplikasikan dalam observasi ini yaitu guna memperoleh data penelitian dengan mengeksploitasi sumber-sumber dari kepustakaan. Melalui sumber pustaka, dilakukan pencarian dan pengumpulan data, dalam hal ini meneliti buku, kitab, karya-karya ilmiah dan artikel-artikel yang dapat menunjang sumber penelitian ini. Kajian dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri beberapa sumber data di antaranya, sumber data primer dan sekunder.

b. Pada penelitian ini menerapkan metode kualitatif yaitu suatu proses yang diawali dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian diikuti dengan mencari dan mengulas beberapa literatur dan pengumpulan data-data. Dilanjutkan menginterpretasi dari data-data tersebut dan berakhir dengan laporan hasil penelitian, inilah metode kualitatif menurut John Creswell.[17]

3. Teori penelitian

Pada pembahasan teori penelitian ini mencakup tiga aspek, yaitu di antaranya terdapar sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

a. Sumber data:

Sumber primer yaitu suatu sumber yang memperoleh data dari penghimpun data terhadap objek penelitian dan data primernya secara langsung. Sebagiamana sumber primer sebagai data utama pada penelitian

[17]Semiawan, *Metode Penelitian...*, 6.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

adalah karya intelektual Imran Nazar Hosein *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* dan *Methodology for Study of the Qur'an*.

Sumber sekunder yaitu termasuk data bagian pelengkap dan pendukung dari sumber data primer (di atas), maka dari itu antara data sekunder dan data primer harus sejalan. Berikut merupakan beberapa data pendukung yang digunakan pada penelitian.

1) Alquran dan Terjemahannya karya Kemenag.
2) *Methodology for The Study of The Qur'an* karya Imran Nazar Hosein.
3) *Sūrah Al-Kahf and The Modern Age* karya Imran Nazar Hosein.
4) *Islamic Methodology in History* karya Fazlur Rahman.
5) Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam karya Fazlur Rahman.
6) dan beberapa artikel-artikel dan karya ilmiah yang relevan.

b. Metode pengumpulan data

Suatu kewajiban dalam sebuah penelitian untuk menggunakan teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi sebagai bahan untuk menganalisa dan mengkaji perlu mengumpulkan data-data penelitian dari bermacam dokumen. Dokumen-dokumen itu berbentuk buku, naskah, jurnal, karya ilmiah, artikel dan dokumen yang dibutuhkan lainnya. Dengan begitu, dapat membantu proses penelitian dalam memberikan penjelasan dan menjadi sumber rujukan sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sistematis dan komperehensif.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Metode analisis data

Content analysis (anilisis isi) merupakan teknik dalam menganalisa data yang diterapkan pada proses penelitian ini. Terlihat dari jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif seperti pembahasan sebelumnya. Selanjutnya, analisis data dalam segi kualitatif menurut moleong adalah segala yang berkaitan dengan data baik dari upaya mengorganisasikan, memilah dan memilih data yang dapat dioperasikan/dikelola, menemukan yang penting dan perlu dipelajari serta data yang sesuai dengan konteks. Analisis data bertujuan untuk mencari dan menemukan makna melalui persetujuan subyek pelaku karena sebelum mendapatkan hasil dari data akan menghadapi berbagai objek penelitian yang segalanya memerlukan analisis.[18]

Sebagaimana dalam penelitian ini yang berperan menjadi subyek penelitian yaitu buku tafsir *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* karya Imran N. Hosein terhadap obyek penelitian yaitu, metodologi tafsir. Dari teknik analisis data bukan sekedar untuk mendapatkan hasil analisis data melainkan juga memperoleh manfaat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

I. Sistematika Pembahasan

Berikut ini merupakan uraian dari sistematika pembahasan penelitian, yaitu seperti di bawah ini:

Bab pertama adalah layaknya karya ilmiah pada umumnya yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

[18]Sodik, *Dasar Metodologi...*, 120-121.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penelitian, kerangka teoritis, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan umum Ya'juj-Ma'juj berserta metodologi tafsir Alquran. Dengan penjabaran beberapa klasifikasi baik dari segi bentuk penafsiran, metode penafsiran dan pendekatan tafsir sebagai alat penelitian terhadap buku tafsir Imran Hosein yang menjadi acuan pada penelitian ini.

Bab ketiga adalah penjelasan umum mengenai tokoh mufassir yang sebagian besar berisi profil Imran Hosein dan menelaah karya intelektualnya yang berjudul *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* dari sisi penulisan dan interpretasi mufassir atas ayat-ayat Ya'juj dan Ma'juj.

Bab keempat adalah bentuk uraian jawaban dari rumusan masalah yang dimulai dari tafsiran Imran Hosein terhadap subjek Ya'juj dan Ma'juj yang terbagi dalam beberapa sub bahasan. Kemudian, tujuan dari usaha mufassir melakukan interprestasi kedua sosok itu di masa sekarang. Terakhir, menganalisa metode tafsir yang diaplikasikan Imran Hosein dalam karyanya.

Bab kelima adalah bagian akhir yang menyajikan intisari atau kesimpulan dari hasil penelitian, menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan di setiap bab pembahasan dan memberikan saran penunjang bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II

SEPUTAR YA'JUJ-MA'JUJ DAN METODOLOGI TAFSIR

A. Ya'juj dan Ma'juj

Kisah dari sosok ini sangat berhubungan dengan peristiwa akhir zaman kelak maka dari itu, keduanya termasuk dari bagian tanda-tanda akhir zaman walaupun datangnya hari akhir itu tidak seorang pun mengetahuinya termasuk Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul penerima wahyu Alquran. Sebagian penafsir melakukan upaya interpretasi terhadap Ya'juj dan Ma'juj baik dari segi makna kosakata, asal usul keturunan (genealogi) dan eksistensi keduanya dengan menelaah ayat-ayat yang bersinggungan. Bahkan, untuk penafsir kontemporer bukan hanya memperhatikan dari historisitas ayat melainkan berusaha untuk mengkontekstualisasikan kisah dua sosok itu dengan fenomena-fenomena yang terjadi pada zaman sekarang.

Telah diketahui bahwa kedua sosok itu disebutkan dalam Alquran tetapi, tidak ditemukan penjelasan yang dapat mendeskripsikan mereka. Namun, kisah Ya'juj dan Ma'juj banyak didapati dalam hadis Nabi SAW sehingga membantu dalam proses kajian atas keduanya. Dengan begitu, tidak heran apabila usaha penafsiran atas dua subjek itu di antara mufassir melahirkan interpretasi yang berbeda-beda selain dari pengaruh metodologi, riwayat hidup, latar belakang keilmuan hingga menimbulkan keberagaman cara pandang dan berpikir. Di bawah ini merupakan seputar pemaparan dari subjek Ya'juj dan Ma'juj sebagaimana berikut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Definisi kosakata

Kata Ya'juj dan Ma'juj apabila ditinjau dari bahasa Arab berasal dari kata *Ajj* atau pun *Ajīj. Ya'jūj* bentuk dari *wazn yaf'ūl* dan *Ma'jūj* bentuk *wazn maf'ūl* yang memiliki arti *Shiddah al-Ḥarr* atau panas yang sangat bergejolak dan nyala api.[19]

Dari ungkapan ini terdapat kesamaan berpendapat dalam kalangan ulama tafsir lain, salah satunya dari mufassir klasik yaitu Al-Qurtūbī dalam kitab tafsirnya menyebutkan asal kosakata dari dua subjek tersebut sama halnya dengan pernyataan di atas. Al-Qurtūbī dalam mengartikan kosakata Ya'juj dan Ma'juj mengambil pendapat Al-Akhshaf al-Ausaṭ (wafat 215 H) dalam kitab *Ma'āni al-Qur'ān* yang merupakan seorang ahli bahasa mahir dalam bidang nahwu. Selain itu, Al-Qurtūbī mengutip pendapat lain dari Ibn 'Aṭiyyah dalam kitab *Al-Muḥarrar al-Wajīz* bahwa kedua kata itu berasal dari bahasa asing dan belum mengalami perubahan kata seperti kata *Ṭālūṭ* dan *Jālūṭ* bukan termasuk dari isim musytaq.[20]

Quraish Shihab berpendapat bahwa kata *Ya'jūj* dan *Ma'jūj* berasal dari kata *Al-Aujah* yang berarti kebercampuran dan dapat juga diartikan dengan kata *Al-Auj* yaitu kecepatan berlari. Makna kebahasaan ini diambil dari golongan suku mereka yang bercampur baur.[21] Namun, berbeda penafsiran

[19]Louis ibn Naqula Dhahir al-Ma'luf, *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lām* (Beirut: Dar Al-Masyriq, 1994), 4.
[20]Abū 'Abdullah Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abu Bakr al-Qurṭūbī, *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān* (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1427 H), 377-378.
[21]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 8, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 122.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan Buya Hamka yang lebih memilih *Shiddah al-Ḥarr* seperti definisi kosakata sebelumnya.[22]

Dengan ini definisi kosakata dari kalangan ulama klasik dan kontemporer terlihat mengalami sedikit pergeseran makna di era kontemporer yaitu kedua kata itu dapat diartikan sebagai *Al-Aujah* dan *Al-Auj* sedangkan, dalam beberapa kamus kebahasaan tidak ditemukan arti seperti yang disebutkan. Tidak ada penjelasan tambahan dari kalangan ulama kontemporer mengenai asal dari makna tersebut. Pemahaman kata pada tafsir Al-Qurtūbī (tafsir klasik) cenderung lebih spesifik dalam menjelaskan makna dari kata Ya'juj-Ma'juj dan banyak mengutip beberapa pendapat lain dari ulama tafsir dan ahli bahasa.

Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa asal kata keduanya adalah bagian dari kata serapan bahasa China. Jika diartikan kata Ya'juj berarti *Ya* adalah Asia sedangkan *Jou* adalah bangsa, begitu pun dengan Ma'juj arti dari *Ma* adalah kuda sedangkan *Jou* adalah bangsa. Pada intinya definisi dari kedua subjek yaitu sekumpulan manusia yang tinggal di suatu daerah ini mayoritas adalah penunggang kuda (kaum berkuda).[23] Jadi, untuk pendapat yang ini lebih cenderung pada pernyataan bahwa kata Ya'juj dan Ma'juj mengalami arabisasi.

Selain itu, ulama terkemuka di India yaitu Abu Kalam Azadi berpendapat bahasa Ibrani/Yahudi merupakan asal usul bahasa dari kedua

[22]Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar,* Juz. 15, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, TT), 253-255.
[23]Taufik, "Dzulkarnain dalam Al-Qur'an", (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 4.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

subjek tersebut. Namun, berbeda dalam bahasa Yunani yang lebih diketahui dengan sebutan *Gag* dan *Magag* biasanya banyak didapati dalam penggunaan bahasa Eropa dan diterapkan juga pada tujuh terjemahan dari kitab Taurat (perjanjian lama).[24] Selain itu, ada pula yang menyatakan bahwa asal kata keduanya perpaduan antara bahasa Yunani dan bahasa Inggris disebut *Gog-Magog* disebutkan sebanyak 14 kali dalam Al-Kitab (perjanjian lama) atau kitab Taw dan Ezekiel dan perjanjian baru sebanyak satu kali. Dengan demikian, *Gog* memiliki tiga arti yaitu gunung, keturunan dari anak ruben raa semiah, seorang raja masa depan dari Rosh, Meshech. Sedangkan, maksud dari *Magog* adalah tanah Magog yang terletak dibagian utara Israel sehingga kelak datanganya penyerangan terhadap Israel oleh raja Gog dari wilayah tersebut.[25]

2. Keturunan Ya'juj-Ma'juj

Genealogi Ya'juj dan Ma'juj menurut pandangan Al-Qurtūbī merupakan keturunan dari Yāfith sebagaimana yang diriwayatkan Abu Hurairah. Nabi Nuh memiliki tiga orang putra yang bernama Sām, Ḥām dan Yāfith. Lahir dari keturunan Sām yaitu orang-orang bangsa Arab, Persia, dan Romawi. Sedangkan Ḥām menurunkan keturunan bangsa Koptik/Kubti, Barbar, dan Sudan. Kemudian, untuk Yāfith terlahir darinya Ya'juj dan Ma'juj,

[24]*Ibid.*, 32.
[25]Muhammad Alexander Sasongko, *Jejak Ya'juj wa Ma'juj dalam Inskripsi Yahudi* (Jakarta: Mizan Publika, 2009), 101-103; Fildzah Nida, "Kisah Zulqarnain dan Ya'juj wa Ma'juj dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an, Menurut Quraish Shihab, Al-Maraghi, dan Buya Hamka", (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 36.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bangsa Turk dan Slavia. Namun, riwayat ini tidak diketahui sanadnya dari Nabi Muhammad kecuali Abu Hurairah.[26]

Begitu juga dengan ulama tafsir lain yaitu Ibn Katsīr juga menjelaskan Ya'juj-Ma'juj adalah golongan manusia dan keturunan Adam as dengan menggunakan beberapa periwayatan dalam tafsirnya untuk mengungkap asal usul kedua sosok ini. Ibn Katsīr terlihat mengutip salah satu riwayat hadis yang juga dikutip oleh Al-Qurtūbī, dalam kitab tafsirnya ia memberikan penjelasan tambahan bahwa hadis yang diriwiyatkan oleh Imam Ahmad dan Tirmidhi termasuk hadis dhaif.[27]

Dalam pembahasan asal usul Ya'juj dan Ma'juj Quraish Shihab mengambil beberapa pendapat di antaranya terdapat pandangan dari Ṭabāṭabāi bahwa mereka adalah keturunan Adam yaitu dari keturunan anak Nuh as yang bernama Yāfith. Ada yang berpendapat dari leluhur orang-orang Turki dan sebagian lain mengatakan orang-orang Mongol. Adapun pendapat lainnya yaitu *Ṭāhir ibn 'Āshūr* yang memberikan pernyataan Ya'juj dan Ma'juj merupakan keturunan Adam as dan mempunyai dua suku besar dalam suatu suku atau bangsa yakni Mongol dan Tartar di bawah kepemimpinan Genghis Khan sang penguasa China.[28]

Tidak jauh berbeda dengan pemikiran al-Maraghi yaitu Ya'juj golongan bangsa Tartar dan Ma'juj golongan bangsa Mongol. Wilayah bagian utara dari Asia Negara yang terbentang dari Tibet dan China hingga laut Baku Utara di

[26]Al-Qurṭūbī, *Al-Jāmi' li Aḥkām...,* 378.
[27]'Imād al-Dīn Abū al-Fidā' Ismā'il ibn Kathīr al-Damashqī, *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah,* Juz. 2, (Riyadh: Dār al-Hijr, 1417 H), 553.
[28]Shihab, *Tafsir Al-Misbah...,* 373.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

barat sampai Turkistan adalah tempat tinggal kedua sosok tersebut dan fakta lain bahwa mereka dari bapak yang sama yakni Turk.[29]

Quraish Shihab dan al-Maraghi juga mengungkapkan bahwa mereka bangsa perusak kehidupan di bumi, perilakunya yang tidak berperikemanusiaan dan kejam, menindas penduduk bumi, dan keinginannya untuk menjadi penguasa dunia. Kemudian, mereka adalah keturunan dari Nabi Nuh as. yaitu tepatnya anak dari Yāfith bin Nūh (cucu Nuh as.)

Terlihat dari *Tafsīr al-Qur'ān al-Adzīm* karya Ibnu Katsir juga berpendapat sedemikian rupa dengan sandaran hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam kitab *al-Jihād wa al-Siyar* nomer hadis 2929 sebagaimana berikut ini.

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ ، عَنْ الزُهرِيُّ ، عَنْ سَعِيد بْن الْمُسَيّب ، عَنْ أَبِي هُرَيرَة ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ :" لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ قَوْمًا صِغَارَ الأَعْيُنِ ذُلْفَ الآنفِ ، كَأَنَّ وُجُهُهُمُ المِجَانُّ الْمُطْرَقَةُ ". قَالَ سُفيَان : هُمُ التُرْك .

Sufyan telah mencerintakan kepada kami dari *al-Zuhriy*, dari *Sa'īd ibn al-Musayyib, dari Abu Hurairah*, dari Nabi Muhammad SAW berkata: "Tidak akan datang hari akhir sampai kalian memerangi/membunuh suatu kaum yang bermata kecil (sipit), hidung mereka yang pesek, bahwasanya wajah mereka berbentuk seperti perisai yang bulat". Sufyan berkata: mereka adalah bangsa Turk.[30]

[29]Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 16, (Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1974 M), 24-25.

[30]'Imād al-Dīn Abū al-Fidā' Ismā'il ibn Kathīr al-Damashqī, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm,* Juz. 13, (Mesir: Aulād al-Shaikh li al-Turāth, 1421 H), 104.
Abu 'Abdullah Muhammad ibn Abdullah Ḥākim al-Naisabūrī, *Al-Mustadrak 'ala al-Ṣaḥiḥain,* Juz. 4, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2009), 536.

[30]'Imād al-Dīn Abū al-Fidā' Ismā'il ibn Kathīr al-Damashqī, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm,* Jilid. 9, (Kairo: Al-Farūq al-Ḥadīthiyyah, 1421 H), 197.

[30]'Imād al-Dīn Abū al-Fidā' Ismā'il ibn Kathīr al-Damashqī, *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah,* Juz. 19, (Riyadh: Dār al-Hijr, TT), 240.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dengan begitu hasil identifikasi mengenai pemahaman keturunan Ya'juj-Ma'juj dari berbagai perspektif interpretasi baik dari periode klasik, pertengahan hingga kontemporer tidak mengalami pergeseran pemahanan maupun perubahan. Bahkan penafsiran terdahulu hingga zaman sekarang saling berkesinambungan dan sebagian besar menghasilkan pemahaman yang sama dalam penafsiran. Kesimpulan dari pembahasan ini yaitu Ya'juj dan Ma'juj golongan manusia dari keturunan Adam as, tepatnya anak dari Nuh as yang bernama Yāfith dan mereka itu orang-orang bangsa Turk.

B. Metodologi Tafsir

Alquran adalah sumber petunjuk kehidupan umat Islam dengan mengetahui dan memahami makna yang terkandung di dalam Alquran serta mengamalkan isi kandungannya. Manusia memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami kata dan pesan Alquran.[31] Untuk mengetahui petunjuk yang terkandung perlu adanya usaha memahami sehingga dari usaha itu akan lahir pengetahuan dan beragam disiplin keilmuan Islam yang baru. Dalam upaya melakukan penelitian dan pengamatan pada setiap disiplin ilmu, tentu akan didapati perbedaan dalam cara berpikir, analisa, penjelasan dan beberapa hal yang lain dengan menjadikan ayat-ayat Alquran sebagai titik fokus dan tumpu suatu penelitian. Dengan demikian ilmu keislaman saling berkesinambungan dan saling berkaitan serta saling menunjang.

---

[30]Shihāb al-Dīn Abu al-Faḍl Aḥmad ibn 'Alī ibn Muḥammad ibn Ḥajar al-'Asqalānī, *Fatḥ al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī,* Juz. 13, (Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2017), 92.

[31]Al-Qaththan, *Dasar-dasar Ilmu...*, 499.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam memudahkan pemahaman kandungan teks-teks Alquran secara mendalam terkhusus bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan ilmu atau minim dalam pengetahuan Islam, alangkah baiknya dapat melakukan pemahaman melalui tafsir Alquran. Upaya penafsiran Alquran itu dilakukan ol eh ulama Islam dan sarjana Muslim sejak dahulu hingga saat ini.[32]

Tafsir secara makna etimologi merupakan wazan dari *taf'il* yang memiliki asal kata *fassara* yaitu mengungkap, menjelaskan, menginterpretasikan atau menampakkan makna yang sulit untuk dideskripsikan/dipahami dan tidak jelas. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Alquran, sebagai berikut:

وَلاَ يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلاَّ جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيراً

> Dan mereka (orang-orang kafir itu) tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh (syubhat) melainkan Kami datangkan kepadamu yang benar dan penjelasan yang paling baik.[33]

Pada kalimat "Dan penjelasan yang paling baik" yang dimaksud adalah perincian, makna ini pendapat dari Ibnu 'Abbas. Berikut merupakan definisi kata "tafsir" menurut para mufassir secara terminologi, beberapa di antaranya:[34]

Abu Hayyan mendefinisikan tafsir adalah ilmu yang mempelajari tentang cara dan langkah dalam memahami makna-makna Alquran sehingga susunan kata sesuai dengan makna tersebut, membahas tentang tata cara membaca lafadz-lafadz

[32]M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 5-6.
[33]Alquran, 25: 33.
[34]Al-Qaththan, *Dasar-dasar Ilmu..*, 500-501.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Alquran dan mengetahui dalalah dari lafadz tersebut, serta mendalami hukum-hukum dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Al-Zarkasyi berpendapat bahwa tafsir merupakan ilmu untuk mendalami kandungan Alquran (kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW) dengan memaparkan makna-maknanya dan mengambil hukum-hukum serta hikmah-hikmah yang termaktub di dalamnya.

Dari beberapa pendapat para ulama dapat disimpulkan pengertian tafsir secara terminologi adalah memahami, menjelaskan dan mengkaji Alquran dari sisi sebatas kemampuan yang dimiliki manusia.[35]

Kegiatan penafsiran Alquran telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya dan hal ini merupakan salah satu dari perintah Allah kepadanya untuk menjelaskan makna yang termaktub dalam Alquran bagi umatnya.[36] Dikarenakan Alquran banyak mengandung makna-makna tersirat yang dapat dijadikan petunjuk saat mencari jawaban dari suatu problematika yang berkaitan dengan ayat-ayat Allah sehingga perlu adanya penafsiran. Berikut firman Allah yang bersinggungan dengan pernyataan ini:

هَلْ يَنظُرُونَ إِلاَّ أَنْ تَأْتِيَهُمْ الْمَلآئِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ أَمْرُ رَبِّكَ كَذٰلِكَ فَعَلَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا ظَلَمَهُمْ اللهُ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ (٣٣) فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُون (٣٤)

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

[35]Anhar Ansyory, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan, 2012), 9.
[36]Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an* (Surabaya: Imtiyaz, 2019), 193.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> Tidak ada yang ditunggu mereka (orang kafir) selain datangnya para malaikat kepada mereka atau datangnya perintah Tuhanmu. Demikianlah yang telah diperbuat oleh orang-orang (kafir) sebelum mereka. Allah tidak menzalimi mereka, justru merekalah yang (selalu) menzalimi diri mereka sendiri (33). Maka mereka ditimpa azab (akibat) perbuatan mereka dan diliputi oleh azab yang dulu selalu mereka perolok-olokan (34).[37]

Pada saat ayat-ayat Alquran diturunkan, Nabi Muhammad memaparkan makna dari ayat tersebut sembari meminta kepada Sahabat untuk mencatat ayat yang dibacakannya. Para Sahabat juga tidak jarang meminta penjelasan kepada Rasulullah terhadap ayat-ayat tertentu yang belum dipahami maksud dan tujuannya. Diskusi mengenai Alquran sering dilakukan oleh para Sahabat bersama Rasulullah maupun tanpanya. Apabila menemukan suatu problematika dari diskusi atau pemahaman ayat, maka segera ditanyakan kepada Rasul sehingga pengetahuan dan pemahaman dari hal itu menjadi seimbang. Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, kegiatan penafsiran Alquran ini dilanjutkan oleh para Sahabat dan Khalifah yang diutus pada saat itu dengan menyebarkan Sahabat ke berbagai daerah untuk mengajarkan Alquran dan tafsirannya.[38]

Semakin meluasnya penyebaran Islam dan masuknya peradaban budaya asing dapat mempengaruhi konteks tafsir Alquran. Dengan melihat keilmuan yang semakin maju, maka kajian pemahaman ayat-ayat Alquran semakin banyak ditinjau dari berbagai displin ilmu pengetahuan dan filsafat. Begitu pun dengan kemampuan manusia yang sangat terbatas dalam memahami segala ilmu pengetahuan. Maka dari itu, seorang ulama atau cendikiawan Muslim hanya memusatkan diri dalam memahami ayat Alquran dengan keahlian ilmu yang

[37]Alquran, 16: 33.
[38]Aziz, *Mengenal Tuntas..*, 193-194.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dimiliki atau mengambil satu disiplin ilmu. Dari macam-macam cara pemahaman mufassir sesuai dengan keahliannya, lahirlah metode dan corak tafsir yang beragam.[39]

C. Bentuk-bentuk Penafsiran Alquran

Metodologi tafsir ditinjau dari segi periwayatan terdapat dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

1. *Tafsīr bi al-Ma'tsūr*

Tafsīr bi al-Ma'tsūr adalah tafsir yang sahih dilandasi dengan dalil naqli, terdapat beberapa tingkatan tafsir dengan metode ini. Pertama, penafsiran Alquran dengan Alquran juga. Kedua, penafsiran Alquran dengan al-Sunnah/hadis Nabi dikarenakan di dalamnya terkandung penjelasan Alquran. Ketiga, penafsiran Alquran dengan perkataan sahabat sebab mereka yang pernah semasa hidupnya Nabi sehingga lebih mengetahui tentang Alquran. Keempat, penafsiran Alquran dengan perkataan golongan tabi'in karena mereka yang telah mempelajari tafsir dari para sahabat lebih awal.[40]

Kekuatan interpretasi ayat-ayat Alquran yang menerapkan bentuk *Tafsīr bi al-Ma'tsūr* lebih tinggi dari pada metode tafsir yang lain dan layak menjadi sumber pokok.[41] Dalam penafsiran agar terhindar dari penyelewengan dan kekeliruan maka, bentuk tafsir ini yang paling aman untuk diaplikasikan.

---

[39]*Ibid.*, 195-196.
[40]Al-Qaththan, *Dasar-dasar Ilmu...*, 530.
[41]Thameem Ushama, *Methodologies of the Qur'anic Exegesis*, ter. Hasan Basri dan Amroeni (Jakarta: Riora Cipta, 2000), 5.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Contoh-contoh kitab tafsir yang menerapkan bentuk *Tafsīr bi al-Ma'tsūr* sebagaimana di bawah ini.[42]

a. Kitab *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān/Tafsīr al-Ṭabarī* karya Muḥammad Jarīr Al-Ṭabarī.
b. Kitab *Al-Kashf wa al-Bayān/Tafsīr al-Tsa'labī* karya Aḥmad ibn Ibrāhim al-Tsa'labī al-Naisabūrī.
c. *Tafsīr al-'Adhīm/Tafsīr Ibn Katsīr* karya Ismā'īl ibn 'Umar al-Dimashqī dan lain-lainnya.

2. *Tafsīr bi al-Ra'yi*

Tafsir jenis ini adalah tafsir yang penafsirnya dibimbing oleh pemahaman pribadi dan penalaran yang murni serta penjelasan maknanya berlandaskan rasio. Pemahaman ini tidak sesuai dengan syari'at dan tidak mengacu pada nash-nash syari'at. Pemicu lahirnya penyelewengan dalam Alquran bisa juga dikarenakan pendapat murni dari penafsir yang tidak disertai dalil-dalil sahih. Sebagian besar ulama ahli bid'ah pengikut aliran-aliran batil yang menerapkan bentuk tafsir jenis ini.[43]

Hasil interpretasi dari penggunaan *Tafsīr bi al-Ra'yi* atau yang sering disebut *Tafsīr bi al-Dirāyah/Tafsīr bi al-Ma'qūl* sebagian diterima dan ada pula yang ditolak, hal ini ditegaskan oleh para ulama. Suatu interpretasi dapat ditinjau dan dinilai dari segi kualitas penafsiran dan kualitas itu tergantung syarat-syarat yang dipenuhi oleh mufassir. Perlu diketahui ada dua macam

[42]Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an* (Depok: Kencana, 2017), 143.
[43]Al-Qaththan, *Dasar-dasar Ilmu...*, 536.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tafsīr bi al-Ra'yi yaitu tafsir yang terpuji dan tafsir yang tercela, perbedaan dari keduanya akan dipaparkan di bawah ini.[44]

a. Tafsir yang terpuji bertumpu menggunakan landasan ijtihad yang kemungkinan jauh dari kekeliruan dan penyelewengam. Jenis penafsiran ini sudah jelas dan pasti didasari dengan pikiran murni mufassir namun, berjalan sesuai aturan dan syarat yang telah ditentukan dan makna Alquran menjadi landasannya. Model *Tafsīr bi al-Ra'yi* ini yang masih bisa diterima.
b. Tafsir yang tercela memiliki karakteristik berbeda dari tafsir terpuji, interpretasi dengan model ini seringkali tidak melibatkan ilmu dan pandangan yang benar hanya mementingkan pemahaman yang murni dari akalnya. Selain itu, para praktisi tafsir model ini tidak mengikuti aturan dan syarat yang benar dalam kajian tafsir. Inilah tafsir yang tidak dapat diterima karena termasuk tafsir palsu.

Di bawah ini merupakan beberapa ulama yang menggunakan bentuk *Tafsīr bi al-Ra'yi* beserta karya-karyanya sebagai berikut.[45]

a. *Mafātīh al-Ghaib/Tafsīr al-Rāzi* karya Muḥammad ibn 'Umar ibn Husain al-Rāzī.
b. *Gharāib al-Qur'ān wa Gharāib al-Furqān/Tafsīr al-Naisabūrī* karya Niẓām al-Dīn al-Ḥasan al-Naisabūrī.
c. *Rūh al-Ma'ānī/Tafsir al-Alūsi* karya Shihāb al-Dīn Muḥammad al-Alūsī al-Baghdādī.

[44]Ushama, *Methodologies of the Qur'anic...*, 14-15.
[45]Drajat, *Ulumul Qur'an...*, 154-155.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

D. Klasifikasi Metode dan Pendekatan Tafsir

1. Metode-metode tafsir Alquran

Demi memudahkan proses kegiatan penafsiran metode-metode itu dihimpun kemudian terbagi menjadi empat metode, yaitu metode tahlili, metode ijmali, metode muqaran dan metode maudhu'i. Berikut di bawah ini merupakan pemaparan yang lebih jelas, detail dan terperinci dari setiap metode tersebut.

a. Metode tahlili

Suatu metode yang digunakan mufassir untuk mengkaji kandungan Alquran secara menyeluruh baik dari segi makna, surah per surah, ayat per ayat dan ayat-ayat yang dikaji berurutan sesuai dengan urutan mushaf utsmani.[46] Pengkajian metode ini biasanya dimulai dengan menguraikan makna kosakata dalam ayat kemudian diikuti dengan penafsiran ayat secara global. Dijelaskan juga maksud korelasi ayat antar ayat yang lainnya dan pembahasan latar belakang turunnya ayat serta diberikan beberapa penjelasan dari dalil-dalil Rasul, Sahabat, Tabi'in yang dipandang mampu mendukung dalam memahami ayat Alquran tersebut.[47]

Para Mufassir yang menerapkan metode ini cenderung memiliki arah penafsiran yang beragam sehingga keragaman metode tahlily dapat

[46]Ansyory, *Pengantar Ulumul...,* 91.
[47]Al-Farmawi, *Metode Tafsir...,* 12.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dibedakan atas kecenderungannya yang terbagi dalam beberapa macam, yaitu:[48]

1) Tafsir bi al-Ma'tsur
2) Tafsir bi al-Ra'yi
3) Tafsir Shufi
4) Tafsir Fiqhi
5) Tafsir Falsafi
6) Tafsir 'Ilmi
7) Tafsir Adabi Ijtima'i

b. Metode ijmali

Metode ijmali adalah suatu metode penafsiran nash-nash Alquran yang dilakukan secara global dan singkat. Mufassir akan mengkaji ayat-ayat Alquran sesuai dengan urutan mushaf utsmani kemudian menjelaskan makna secara global arti dari ayat tersebut dengan singkat dan ringkas. Seharusnya mufassir perlu mengkaji dan meneliti peristiwa dari latar belakang turunnya ayat yang dikaji dan hadis-hadis serta perkataan Sahabat atau Tabi'in yang berkesinambungan dengan ayat tersebut.[49]

Terdapat beberapa ulama dan karya tafsirnya yang menerapkan metode ini yaitu, sebagai berikut:

1) *Tafsīr Jalālain* karya Jalaluddin al-Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahally.

[48]Ansyory, *Pengantar Ulumul...,* 90.
[49]Al-Farmawi, *Metode Tafsir...,* 29-30.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2) *Tafsīr Ṣafwah al-Bayān li Ma'ān al-Qur'ān* karya Husnain Muhammad Mukhluf.[50]

3) *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Farid Wajdi.

4) *Tafsīr al-Wasīṭ* karya Majma' al-Buhuts al-Ismiyyah.[51]

c. Metode muqaran

Metode muqaran dilakukan dengan menghimpun nash-nash Alquran akan dikaji kemudian melakukan penelitian dan mengambil penafsiran para ulama yang membahas ayat-ayat tersebut. Jika sudah mendapatkan sejumlah penafsiran yang berkaitan dilanjutkan dengan mengungkapkan dan membandingkan pendapat para mufassir mengenai ayat tersebut dari segi perbedaan arah dan kecenderungan dalam penafsirannya.[52] Dari setiap mufassir memiliki kecenderungan penafsiran masing-masing sesuai keahlian ilmunya, misalnya penafsir A lebih dominan dalam menjelaskan balaghah dan i'rab dan berbeda dengan penafsir B lebih cenderung membahas kisah dan peristiwa yang irasional dan tidak dikuatkan oleh dalil-dalil naqli.[53]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

d. Metode maudhu'i

Metode maudhu'i juga sering disebut metode tafsir tematik, yaitu suatu langkah yang ditempuh dalam penafsiran Alquran diawali dengan menentukan tema atau masalah Alquran tertentu. Lalu, mencari dan

[50]Ansyory, *Pengantar Ulumul...*, 98.
[51]Al-Farmawi, *Metode Tafsir...*, 30.
[52]Ansyory, *Pengantar Ulumul...*, 98.
[53]Al-Farmawi, *Metode Tafsir...*, 30.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menghimpun teks-teks Alquran yang berhubungan dengan masalah yang telah ditentukan serta menyusun ayat-ayat sesuai kronologi dan asbabun nuzulnya.[54]

Penafsir menguraikan kronologi atau latar belakang turunnya ayat dan mengetahui munasabah antar ayat agar mudah dalam memberi penjelasan makna dan tujuannya. Untuk membantu pemahaman dapat dibentuk sub-sub bahasan dari tema yang dikaji sehingga menjadi kerangka yang utuh dan sistematis. Selain itu mempelajari dari seluruh aspek ayat dari pengertian yang 'am dan khash, menjelaskan ayat yang tergolong nasikh dan mansukh, antara muthlaq dan muqayyad sehingga semua ayat menemukan tujuan yang sama.[55] Beberapa karya kitab tafsir yang menggunakan metode maudhu'i sebagai berikut:[56]

1) *Waṣāyā Ṣurah al-Isrā'* karya Abd al-Hayy al-Farmawi
2) *Al-Mar'ah fī al-Qur'ān* karya Abbas al-'Aqqad
3) *Al-Ribā fī al-Qur'ān* karya Abu al-A'la al-Mawdudy
4) *Āyāt al-Qasam fī al-Qur'ān al-Karīm* karya Ahmad Kamal al-Mahdi
5) *Al-Ulūhiyyah wa al-Risālah fī al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad al-Samahi

2. Pendekatan dalam tafsir Alquran

Pendekatan ini menjadi awal mula proses dalam penafsiran Alquran dikarenakan penerapan pendekatan tafsir yang sama dapat melahirkan corak

[54]Ansyory, *Pengantar Ulumul...*, 99.
[55]Al-Farmawi, *Metode Tafsir...*, 45-46.
[56]*Ibid.*, 58-59.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tafsir yang berbeda-beda.[57] Menurut Abuddin Nata pengertian dari pendekatan yaitu suatu alat untuk memandang atau melihat data yang akan dihasilkan dalam penelitian.[58]

Pada intinya yang dimaksud dengan pendekatan tafsir ialah paradigma atau sudut pandang yang terdapat di dalam ilmu tafsir Alquran kemudian pendekatan itu diterapkan guna mendapatkan pemahaman dari penafsiran tersebut. Dengan demikian pendekatan tafsir dapat diklasifikasikan dan diuraikan menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

a. Pendekatan tekstual

Penggunaan pendekatan tekstual menjadikan teks Alquran sebagai pusat penelitian atau lebih menekankan dalam pengkajian teks. Pendekatan tekstual adalah upaya dalam mengetahui dan memahami makna tekstual dari nash-nash Alquran. Jadi, dalam pendekatan ini untuk memahami suatu teks harus terlebih dahulu mengkaji konteks penggunaan nya pada masa di mana teks itu muncul. Pada intinya kecenderungan kontekstualisasi yang dilakukan dalam pendekatan tekstual bersifat kearaban sebab Alquran diturunkan di wilayah bangsa Arab.

Dalam suatu analisis dalam menafsirkan Alquran dengan pendekatan tekstual biasanya cenderung memahami dari teks ke konteks dan teks itu cenderung lebih bersifat kearaban. Adapun kitab tafsir Indonesia yang

[57]Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia* (Jakarta: teraju, 2003), 247.
[58]Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 142; Ummi Kalsum Hasibuan "Kajian terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an", *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni, 2020), 71.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menerapkan kajian objek ini, yaitu Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab dan Ayat Suci dalam Renungan karya Moh. E. Hasim.[59]

b. Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual ialah suatu pendekatan yang lebih meninjau pada sisi konteks penafsir ayat-ayat Alquran. Untuk pendekatan ini, biasanya kontekstualitas dalam pendekatan tekstual dengan mengkaji sosial-historis ayat tersebut. Dengan demikian dapat ditinjau dari keberadaan semasa hidupnya dan pengalaman yang dimiliki dari sisi sejarah, sosial dan budayanya sendiri. Pada intinya kebalikan dari pendekatan tekstual yaitu cenderung bergerak dari konteks ke teks.

Untuk karya tafsir Indonesia yang menerapkan metode tematik dalam penafsirannya ada beberapa di antaranya yaitu Argumen Kesetaraan Gender karya Nasaruddin Umar, Tafsir Tematik Alquran tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama karya Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Tafsir Kebencian karya Zaitunah Subhan.

Karya tafsir PP Muhammadiyah "Tafsir Tematik Alquran tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama" dapat digolongkan sebagai tafsir dengan pendekatan kontekstual. Dikarenakan karya ini muncul sebagai bentuk upaya kontribusi bagi rakyat Indonesia yang sedang alami polemik hubungan antar umat beragama dan bagian dari wujud kegelisahan, hal ini disampaikan oleh Syafi'i Ma'arif.

[59]Gusmian, *Khazanah Tafsir...*, 248.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Keragaman bangsa Indonesia dari segi agama, budaya dan adat istiadat merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Inti dari buku tafsir itu adalah perlunya menumbuhkan kesadaran diri dalam setiap masing-masing individu pemeluk agama. Dengan ini terlihat dari suatu usaha merefleksi atas realita yang terjadi terhadap rakyat Indonesia.[60]

c. Pendekatan linguistik (bahasa)

Penggunaan bahasa Arab dalam Alquran mengantarkan bagi penafsir atau seseorang yang ingin memahaminya agar memiliki pengetahuan dan pemahaman ilmu tentang bahasa tersebut. Perlu melakukan penelitian makna yang terkandung dalam suatu kata apabila ingin memahami makna kata dalam redaksi ayat. Lalu, ciri khas dari kata bahasa Arab memiliki makna yang beragam. Tentu bagi seorang mufassir harus menentukan makna yang sesuai dan tepat setelah mempertimbangkan dari semua aspek yang terkait dengan ayat tersebut.[61]

Jadi maksud dari pendekatan linguistik ialah suatu proses dalam penafsiran Alquran dengan mengetahui terlebih dahulu kompleksitas dari segi ilmu balaghah, ilmu sastra dan ilmu nahwu karena bahasa yang digunakan oleh Alquran adalah bahasa Arab. Jika memahami dan mengetahui bahasa Alquran akan membantu ahli tafsir dalam memahami

[60]*Ibid.*, 249-251.
[61]M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 105.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

makna dan penempatan kalimat Alquran, maka dari itu dapat mendeskripsikan makna tersebut.[62]

d. Pendekatan historis

Tujuan dari pendekatan historis adalah untuk mengkaji teks-teks Alquran dengan mempertimbangkan konteks historisitas turunnya ayat-ayat Alquran yang sering disebut ilmu asbabun nuzul. Apabila seorang mufassir menerapkan pendekatan ini akan menemukan dan mendapatkan hikmah yang tersirat dari ayat tersebut. Jika penafsir sudah mengetahui mengenai sejarah dari ayat Alquran, maka dapat dengan mudah untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan makna yang termaktub dalam ayat tersebut karena sudah memahami sisi kondisi dan situasi pada saat ayat itu diturunkan.

Oleh karena itu, pengetahuan tentang asbabun nuzul dianggap cara yang terbaik dan paling penting dalam memahami maksud ayat. Untuk itu bagi para Sahabat yang memiliki pengetahuan sebab turunnya ayat akan diutamakan dari pada yang tidak mengetahui sebabnya dalam memahami suatu ayat.[63]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[62]Ummi Kalsum Hasibuan, "Kajian terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an", *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni, 2020), 73.
[63]Ahmad Soleh Sakni, "Metode Pendekatan Tafsir dalam Kajian Islam", *Jurnal: Ilmu Agama UIN Raden Fatah*, Vol. 14, No. 2, (Desember, 2013), 67.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III

BIOGRAFI DAN KARYA INTELEKTUAL IMRAN HOSEIN

A. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Pendidikan Imran N. Hosein

Syeikh Imran Nazar Hosein lahir di Trinidad,[64] Hindia Barat bertepatan pada tahun 1942. Trinidad dan Tobago merupakan negara di Amerika bagian selatan termasuk negara Kepulauan yang letaknya bagian selatan laut Karibia. Negara ini hanya terdapat dua pulau utama yaitu Trinidad dan Tobago sesuai namanya serta beberapa pulau kecil.[65]

Orang tuanya berasal dari India lalu berpindah ke Trinidad sebagai buruh kontrak. Ia pernah menempuh pendidikan di Institut Studi Islam Aleemiyah, Karachi, Pakistan. Kemudian, Ia melanjutkan sekolah pasca sarjana bidang Filsafat di Universitas Karachi dan Hubungan Internasional di Universitas Hindia Barat, Trinidad. Selain itu, Ia sekaligus menempuh pendidikan pasca sarjana di Jenewa, Swiss.[66] Pada November 1963 saat berusia 21 tahun, ia pernah menjadi mahasiswa Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir. Tetapi tidak dapat ia temukan cendekiawan Islam yang menarik baginya seperti yang didapati sebelumnya (Maulana Ansari). Menurut Imran Hosein, para ulama Al-Azhar tidak dapat dibandingkan dengan Maulana Ansari dalam pemahaman ilmiahnya tentang

[64]Trinidad adalah Suatu Negara Di Kepulauan Karibia.
[65]Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Trinidad _dan_Tobago.
[66]Imran N. Hosein, *The Prohibition of Riba in the Qur'an and Sunnah* (Kuala Lumpur: Ummavision Sdn Bhd, 1997), xi-xii.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

realitas zaman modern yang kuat dan menantang. Lalu, ia meninggalkan Mesir dan melanjutkan studinya di Institut Studi Islam Aleemiyah.[67]

Di Institusi Aleemiyah ini memberikan pengaruh besar terhadap pemikiran dan karya-karya ilmiah Imran Hosein karena kecintaan dan kekagumannya atas ilmu keislaman dan pemikiran filosofis dari Maulana Dr. Muhammad Fazlur Rahman Ansari. Ansari merupakan seorang pendiri perguruan tinggi Institut Studi Islam Aleemiyah dan salah seorang guru Imran Hosein. Selain itu, ia adalah seorang filosof dan Sufi (Tarekat Sufi Qadiriyyah) serta ulama Islam yang terkemuka di zaman modern.

Pada tahun 1960 untuk pertama kalinya Imran Hosein bertemu dengan Maulana Ansari ketika berusia 18 tahun di Karibia, Trinidad. Pertemuan itu saat kunjungan Maulana Ansari yang akan memberikan kuliah umum tentang topik Islam dan Sains. Imran Hosein telah melakukan beberapa studi tentang Sains sebelum kunjungan itu dilaksanakan dan ia beranggapan bahwa berita itu cukup skeptis karena tidak ada kemungkinan hubungan antara Islam dan Sains. Dari keilmuan Islam dan dampak spiritual kepribadian sufi Maulana Ansari dapat memberi perubahan terhadap kehidupan Imran Hosein, salah satunya menginspirasi untuk menjadi sarjana Islam.[68]

Imran Hosein pernah menjadi petugas Dinas Luar Negeri di Trinidad dan Tobago. Namun, ia mengundurkan diri dari pekerjaannya dan memilih untuk mengabdikan hidupnya dalam misi Islam pada tahun 1985. Ia diangkat sebagai

[67]Imran N. Hosein, *Dajjal (the Anti-Christ) the Qur'an and Awwal Al-Zaman* (San Fernando: Imran N. Hosein Publications, 2017), xix.
[68]*Ibid.*, xv-xvii.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kepala Sekolah Institut Studi Islam Aleemiyah hingga tahun 1988. Pada tahun 1989 ia bermigrasi ke Amerika Serikat dan diangkat sebagai Direktur Institut Pendidikan dan Penelitian di Miami, Florida. Semenjak tahun 1991 ia bekerja sebagai Direktur Studi Islam untuk Komite Komunitas Islam di Kawasan New York. Komunitas Islam ini termasuk bagian dari PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) bagian markas besar PBB di Manhattan, New York. Pada bulan Desember 1996 ia diangkat sebagai Direktur Dakwah Tanzeem-e-Islami oleh Dr. Israr Ahmad di Amerika Utara.

Imran Hosein telah melakukan perjalanan secara ekstensif dengan mengunjungi Asia Tenggara, misalnya sejak 1988 telah sebanyak tujuh kali dalam perjalanan dakwah Islam. Perjuangan Imran Hosein terhadap Islam tidak berhenti begitu saja, ia juga telah menyelesaikan bimbingan ajaran Islam selama satu tahun penuh di Kepulauan Karibia dari Grenada, Tobago dan Trinidad.[69]

B. Karya-karya Intelektual

Imran Hosein sebagai seorang penulis dalam perbandingan agama, ia telah memproduksi dan menghasilkan karya-karya tulis ilmiah, di antaranya sebagai berikut.

1. *The Strategic Importance of Dreams and Visions in Islam* (edisi revisi 2015)
2. *Jerusalem in the Qur'an* (edisi revisi 2009)
3. *The Gold Dinar and Silver Dirham* (2007)
4. *Surah al-Kahf and the Modern Ag*e (2007)
5. *Methodology for Study of the Qur'a*n (2016)

[69]Hosein, *The Prohibition of Riba...,* xi-xii.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

6. *Dajjal the Qur'an and Awwal Al-Zaman* (2017)
7. *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* (edisi revisi 2012)
8. *Explaining Israel's Mysterious Imperial Agenda* (2011)
9. *In Search of Khidr's Footprints in Akhir Al-Zaman* (2015)
10. *The Prohibition of Riba in the Qur'an and Sunnah* (1997)
11. *One Jamaat One Ameer* (1997)
12. *The Religion of Abraham and the State of Israel* (1997)
13. *The Strategic Importance of Isra' and Miraj* (1997)
14. *The Caliphate the Hejaz and the Saudi-Wahhabi Nation-State* (edisi revisi 2013)
15. *Fasting and Power* (2011)
16. *The Quranic Method of Curing Alcoholism and Drug Addiction* (edisi revisi 2000)
17. *George Bernard Shaw and the Islamic Scholar* (2000)
18. *A Muslim Response to the 9/11 Attack on America* (2002)
19. *Surah al-Kahf: Text Translation and Commentary* (edisi revisi 2011)
20. *Signs of the Last Day in the Modern* Age (2007)
21. *The Islamic Travelogue* (2011)
22. *Iqbal and Pakistan Moment of Truth* (2011)
23. *Madinah Returns to Center-Stage in Akhir Al-Zaman* (2012)
24. *Islam and Buddhism in the Modern World* (edisi revisi 2014)
25. *The Qur'an the Great War and the West* (2018)
26. *The Quranic Foundations and Structure of Muslim Society* (edisi revisi 2011)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

27. *Dajjal and Money*

28. *From Jesus the True Messiah to Dajjal the False Messiah*

29. *Importance of the Prohibition of Riba in Islam* (1997)

C. Deskripsi Umum Buku "an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World"

1. Tentang buku "an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World"

Buku tafsir ini merupakan salah satu karya dari 29 karya tulis yang dihasilkan oleh Imran Nazar Hosein dan diterbitkan pada situs miliknya www.imranhosein.org pada tahun 2009. Karya-karya Imran Hosein sebagian telah diterbitkan dalam bentuk cetak di Imran N. Hosein Publications, ada juga di penerbit-penerbit lain dan sebagian lainnya dalam situs internet pribadi penulis.

Klasifikasi dari buku ini memiliki lembar halaman sebanyak 248 lembar dan telah dilakukan revisi pada tahun 2012. Buku tafsir ini memiliki perbedaan dari buku-buku atau kitab-kitab tafsir lainnya, perbedaan yang mencolok adalah pembahasan tafsir yang terfokus pada topik tertentu "Yajuj dan Ma'juj". Kajian penafsiran yang dilakukan oleh Imran Hosein hanya ayat-ayat yang berkaitan dengan subjek Ya'juj dan Ma'juj yaitu surah al-Kahfi ayat 83-97 teks ayat Alquran ini sangat penting dalam topik tersebut. Selain itu, terdapat surah al-Anbiya' ayat 95-96 dan beberapa ayat lain sebagai ayat pendukung serta hadis sebagai sumber sekunder dalam penafsirannya.

Buku tafsir "an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World" disusun dengan tema-tema bahasan di dalamnya sehingga menjadi pembahasan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang sistematis dan sempurna. Kemudian buku ini merupakan buku ketiga dari empat kuartet yang berlandaskan Alquran surah al-Kahfi diantaranya:[70]

a. Volume 1: *Surah al-Kahf: Text Translation and Commentary*
b. Volume 2: *Surah al-Kahf and the Modern Age*
c. Volume 3: *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World*
d. Volume 4: *Dajjal the False Messiah or Antichrist*

Dari keempat buku ini saling berkesinambungan, berkaitan dan saling mendukung. Jadi beberapa penafsiran dari buku di atas dapat mendukung penafsiran di buku yang ketiga (an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World).

2. Latar belakang penulisan tafsir

Penelitian dalam buku tafsir ini yang dilakukan oleh Imran Hosein sebagai bentuk upaya menumpas keheningan dalam kajian ilmu keislaman. Dengan melihat penafsiran ulama sebelumnya yang cukup terkemuka seperti Dr. Muhammad Iqbal dan Maulana Dr. Muhammad Fazlur Rahman Ansari secara tidak langsung menyatakan Ya'juj dan Ma'juj sudah keluar ke muka bumi. Namun, keduanya tidak melakukan usaha penelitian lebih lanjut untuk mengungkap sosok Ya'juj dan Ma'juj tersebut. Hal ini membangkitkan semangat Imran Hosein menembus ayat-ayat Alquran yang berkaitan erat dengan salah satu tanda kiamat itu yaitu Ya'juj dan Ma'juj.

Mayoritas Muslim terpandang dan sebagian ulama beranggapan bahwa Ya'juj dan Ma'juj akan dilepaskan ke dunia hanya setelah Nabi Isa as kembali

[70]Hosein, *An Islamic View...*, 11.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan telah membunuh Dajjal. Menurut Imran Hosein dari beberapa ulama yang beranggapan demikian secara metodologi yang digunakan para ulama tersebut cenderung lemah karena hanya berpondasi pada sebuah hadis sementara mengabaikan Alquran yang telah menyatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj yang akan menyebar ke segala arah sebagaimana termaktub dalam surah al-Anbiya' ayat 96.

Imran Hosein telah mempelajari tentang Ya'juj dan Ma'juj dari awal tahun 90-an saat menetap di New York. Kajian topik ini selalu menarik di telinga para pendengar Muslim di beberapa bagian dunia. Ia berusaha meyakinkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj sudah lepas ke dunia dengan memberikan penjelasan dalam bukunya yang berjudul "Jerusalem in the Qur'an". Namun, upaya terbaik yang telah diberikan masih belum berhasil dan dapat menyakinkan sehingga muncul lah buku *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* dengan harapan menghasilkan perubahan dan perbedaan dari yang sebelumnya.[71]

3. Sistematika penulisan tafsir

Penulisan buku ini terdapat beberapa orang yang berkontribusi dalam membantu kesempurnaan dan keutuhan teks didalamnya. Salah satu di antaranya yaitu Dr. Tammam Adi seorang ahli ilmu semantik yang membantu dengan memberikan saran dan petunjuk terbaiknya. Selain itu, ia juga menyampaikan pandangannya yang sebagian besar memiliki kesamaan dengan pandangan Imran Hosein, pandangan itu ditulis pada bab pendahuluan di buku

[71]Hosein, *An Islamic View...*, 11.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ini. Adapun sebagian orang lainnya yang ikut serta dalam pemeriksaan seluruh teks buku itu dengan mengoreksi kesalahan dan mengusulkan saran-saran terbaiknya, yaitu Muhammad Alamgir, Dr. Imran Chaudhry, Dr. Hatim Zaghloul dan lain-lain.[72]

Buku tafsir ini disajikan dalam bentuk berbahasa Inggris dan adanya beberapa kutipan dari ulama lain yang menggunakan bahasa Urdu akan tetapi tidak lupa diselipkan artian (dari kutipan) dalam bahasa Inggris. Disetiap karya tulis Imran Hosein hampir seluruhnya terdapat kata pengantar darinya mengenai buku tersebut dan memberikan pengantar khusus untuk mendeskripsikan sosok gurunya (Maulana Ansari) bertujuan untuk menghormatinya.

Pada bab pendahuluan tertulis pandangan Dr. Tammam Adi yang sebagian besar pandangannya mengenai Ya'juj dan Ma'juj sama dengan pandangan Imran Hosein. Dijelaskan beberapa hasil penelitian dan penafsiran singkatnya serta dicantumkan pula metodologi yang digunakan oleh Tammam Adi dalam proses penafsirannya.

Dalam penjelasan bab pertama, Imran Hosein mencoba untuk mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia yang memungkinkan ada kaitannya dengan tanda-tanda akhir zaman. Lalu, ia juga memeriksa dan menantang tanggapan dari sekte-sekte Islam mengenai isu Ya'juj dan Ma'juj. Dikarenakan dari hasil penelitian bahwa Ya'juj dan Ma'juj telah memasuki sekte-sekte Islam.

[72]Hosein, *An Islamic View...*, 11-12.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pada bab kedua Imran Hosein mendeskripsikan metode-metode dalam memahami teks-teks Alquran secara umum dan singkat yang terbagi menjadi 4, di antaranya yaitu: *Pertama,* Alquran sebagai sumber utama dan menentukan keshahihan hadis. *Kedua,* penerapan sistem makna dalam mengkaji Alquran. *Ketiga,* metode pendukung dengan menggunakan dan menganalisis data eksternal. *Keempat,* pemahaman Ya'juj dan Ma'juj dapat diperoleh dari kitab suci lainnya namun perlu dianalisis dan dipelajari sangat hati-hati dengan sistem makna yang didapatkan dari Alquran dan hadis dalam menentukan kesesuaian atau perselisihannya.

Untuk bab ketiga dilakukan penjabaran istilah-istilah yang berkaitan dengan topik Ya'juj dan Ma'juj sebelum memahami lebih mendalam mengenai topik tersebut, Imran Hosein berusaha untuk menjelaskannya demi memudahkan proses pemahaman.

Selanjutnya, keterangan lebih detail dan terperinci mengenai topik ini tertulis pada bab keempat. Imran Hosein membuat susunan problematika dalam kerangka utuh untuk mengetahui profil dari Ya'juj dan Ma'juj. Untuk meneliti dan mengkaji dari segi sosok, karakteristik, dan eksistensi Ya'juj dan Ma'juj.

Pada bab kelima dilakukan pengidentifikasian terhadap kedua sosok tersebut dan Imran Hosein mengklaim bahwa Yajuj tergolong dari aliansi Inggris, Amerika dan Israel sedangkan Ma'juj merupakan aliansi Rusia.

Kemudian bab keenam dan ketujuh, Imran Hosein coba membuktikan pandangan dirinya mengenai keluarnya Ya'juj dan Ma'juj ke muka bumi ini dengan berbagai analisis dan menjelaskan tahapan-tahapan atau proses-proses

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lepasnya kedua sosok tersebut. Ia juga memberikan pernyataan dampak-dampak yang akan terjadi apabila Ya'juj dan Ma'juj telah dilepaskan. Bab terakhir ditutup dengan kesimpulan dari sekian analisis dan penelitian yang dilakukan oleh Imran Hosein untuk menyempurnakan hasil karya tulisnya.

D. Ayat-ayat Ya'juj dan Ma'juj Perspektif Imran Hosein

Imran Hosein menyebutkan dalam penelitian ini untuk mengungkap dan mendapatkan kejelasan mengenai sosok Ya'juj dan Ma'juj dengan menjadikan Alquran sebagai sumber primer dengan mengkaji ayat-ayat Alquran terkhusus dalam surah al-Kahfi dan hadis sebagai sumber sekunder.[73] Selain Imran Hosein juga terdapat beberapa ulama kontemporer yang berkontribusi dalam menginterpresi ayat-ayat yang berkenaan mengenai Ya'juj dan Ma'juj, seperti Quraish Shihab, Al-Maragi, Buya Hamka dan lain-lainnya.[74]

Kisah Ya'juj dan Ma'juj diawali dari ayat 83 hingga ayat 97 dari teks Alquran yang memperkenalkan kisah ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَيَسْأَلُونَكَ عَنْ ذِي الْقَرْنَيْنِ قُلْ سَأَتْلُو عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْراً (٨٣) إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَباً (٨٤) فَأَتْبَعَ سَبَباً (٨٥) حَتَّى إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْماً قُلْنَا يَا ذَا الْقَرْنَيْنِ إِمَّا أَنْ تُعَذِّبَ وَإِمَّا أَنْ تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْناً (٨٦) قَالَ أَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَى رَبِّهِ فَيُعَذِّبُهُ عَذَاباً نُكْراً (٨٧) وَأَمَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحاً فَلَهُ جَزَاءً الْحُسْنَى وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْراً (٨٨) ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَباً (٨٩) حَتَّى إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَى قَوْمٍ لَمْ نَجْعَلْ لَهُمْ مِنْ دُونِهَا سِتْراً (٩٠) كَذٰلِكَ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْراً (٩١) ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَباً (٩٢)

[73]Hosein, *An Islamic View...*, 126.
[74]Fildzah Nida, "Kisah Zulqarnain dan Ya'juj wa Ma'juj dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an, Menurut Quraish Shihab, Al-Maraghi, dan Buya Hamka" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 54-58.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

حَتَّى إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْماً لا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلاً (٩٣) قَالُوا يَا ذَا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجاً عَلَى أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدّاً (٩٤) قَالَ مَا مَكَّنَنِي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْماً (٩٥) آتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّى إِذَا سَاوَى بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انفُخُوا حَتَّى إِذَا جَعَلَهُ نَاراً قَالَ آتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْراً (٩٦) فَمَا اسْتَطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْباً (٩٧)

Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Zulqarnain. Katakanlah, “Akan kubacakan kepadamu kisahnya” (83). Sungguh, Kami telah memberi kedudukan kepadanya di bumi, dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu (84). Maka dia pun menempuh suatu jalan (85). Hingga ketika dia telah sampai ditempat matahari terbenam, dia melihatnya (matahari) terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan di sana ditemukannya suatu kaum (tidak beragama). Kami berfirman, “Wahai Zulqarnain! Engkau boleh menghukum atau berbuat kebaikan (mengajak beriman) kepada mereka (86). Dia (Zulqarnain) berkata, “Barangsiapa berbuat zalim, Kami akan menghukumnya, lalu dia akan dikembalikan kepada Tuhannya, kemudian Tuhan mengazabnya dengan azab yang sangat keras (87). Adapun orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka dia mendapat (pahala) yang terbaik sebagai balasan, dan akan Kami sampaikan perintah Kami yang mudah-mudah (88). Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain) (89). Hingga ketika dia sampai di tempat terbit matahari (sebelah Timur) didapatinya (matahari) bersinar di atas suatu kaum yang tidak Kami buatkan suatu pelindung bagi mereka dari (cahaya matahari) itu (90). Demikianlah, dan sesungguhnya Kami mengetahui segala sesuatu yang ada padanya (Zulqarnain) (91). Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi) (92). Hingga ketika dia sampai di antara dua gunung, didapatinya di belakang (kedua gnung itu) suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan (93). Mereka berkata, “Wahai Zulqarnain! Sungguh, Ya’juj dan Ma’juj itu (makhluk yang) berbuat kerusakan di bumi, maka bolehkah kami membayarmu imbalan agar engkau membuatkan dinding penghalang antara kami dan mereka? (94). Dia Zulqarnain berkata, “Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka (95). Berilah aku potongan-potangan besi!” Hingga ketika (potongan) besi itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Zulqarnain) berkata, “Tiuplah, api itu!” Ketika (besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, “Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atasnya (beri panas itu) (96). Maka mereka (Ya’juj dan Ma’juj) tidak dapat mendakinya dan tidak dapat (pula) melubanginya (97).[75]

Pada ayat 83 terdapat kata “al-Qarnain” yang berarti dua zaman/masa, Imran Hosein mengklaim bahwa zaman pertama yaitu masa lalu dan kedua pada

[75]Alquran, 18: 83-97.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

zaman akhir. Kata "al-Qarn" juga dapat bermakna tanduk akan tetapi, pengertian pertama yang selalu digunakan dalam Alquran. Dengan demikian Imran Hosein mengambil makna "zaman" yang juga lebih relevan dalam penafsirannya.

Pada ayat selanjutnya (84), Allah telah menganugerahi kedudukan dan memberi kemampuan dalam mencapai segalanya yang di bumi. Imran Hosein tidak menafsirkan tentang siapa dan nama Dzulqarnain karena menurutnya hal itu tidak penting. Perlu diketahui bahwa Dzulqarnain merupakan seorang yang beriman dengan landasan keimanannya, Tuhan memberikan kekuatan militer dan politik dalam pemerintahannya. Namun, surah al-Kahfi ini mengenalkan tentang dua zaman (qarnain) yang saling berlawanan. Imran Hosein memandang bahwa zaman kedua yaitu bentuk dari pemerintahan dunia sekarang yang dikendalikan oleh peradaban Kristen-Yahudi Eropa Modern. Untuk zaman pertama adalah pemerintahan yang dipegang oleh Dzulqarnain yang berlandaskan ketaqwaan kepada Allah SWT.[76]

Disebutkan dalam ayat 85-86, bahwa Dzulqarnain menempuh suatu jalan (ke arah barat) hingga terhenti di suatu tempat matahari yang terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam dan ia berjumpa dengan suatu kaum. Mayoritas ulama berpendapat bahwa laut (berlumpur hitam) tersebut adalah Laut Hitam. Sesungguhnya Allah telah memberi Dzulqarnain kekuatan sehingga dalam firman-Nya terdapat dua pilihan yaitu dengan kemampuan yang dimiliki dapat digunakan untuk menghukumi atau membawa kebaikan terhadap kaum tersebut.

[76]Hosein, *An Islamic View...*, 127-128.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kekuatan yang dilandasi keimanan akan dilakukan dengan seadil-adilnya dalam menghukumi penindas dan orang-orang yang berbuat kedzaliman seperti yang digambarkan dalam ayat 87, hal itu dapat membuat kebahagiaan dan kedamaian di muka bumi. Dengan pernyataan ini dapat dipahami bahwa zaman kedua sangat berlawanan, kenyataannya manusia banyak yang menolak dan tidak mengikuti ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini dikarenakan kekuatan zaman kedua mengalami sekularisasi (didasarkan dengan tidak berketuhanan) sehingga kekuatan itu akan dilakukan untuk menghakimi orang yang tidak bersalah.

Apabila kekuatan itu digunakan untuk menghukum penindas dan orang-orang yang dzalim serta menghargai dan mendukung orang-orang yang beriman dan beramal saleh, inilah yang disebut dunia terbaik. Contoh keharmonisan esensial dunia yang ditunjukkan oleh Dzulqarnain termaktub dalam firman-Nya ayat 88. Namun, surah al-Kahfi juga mengingatkan perihal kekuatan pada zaman kedua yang tidak bertuhan dan tanpa didasari nilai-nilai moral maupun spiritual. Penghinaan terhadap orang-orang yang shaleh dan bertaqwa menjadi ciri dari pemerintahan dunia tersebut, tepatnya telah terjadi pada dunia saat ini.[77]

Lalu Dzulqarnain memilih pergi ke arah timur dan berhenti pada tempat yang paling ujung di bagian timur hingga mendapatkan laut besar lainnya sebagaimana yang ditemukan saat perjalanan ke arah barat. Jika mayoritas ulama menafsirkan bahwa laut di barat adalah Laut Hitam, maka secara langsung laut di timur adalah Laut Kaspia. Hikmah yang dapat diambil dari ayat 89-90 untuk

[77]*Ibid.*, 128-131.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kedua kalinya Dzulqarnain menggunakan kekuatannya dengan adil. Laut Kaspia adalah laut yang menghasilkan sumber minyak yang berlimpah, namun tidak terlihat tindakan eksploitasi, berbuat kerusakan atau semacamnya atas kerakusan demi mendapatkan minyak tersebut.[78]

Kekuatan yang berlandaskan iman akan ditegakkan dengan standar keadilan, kasih sayang, kebijaksanaan dan kebaikan. Berbeda dengan zaman kedua dari qarnain (dua zaman) yang menggunakan kekuatan di dunia yang akan sangat berlawanan dengan zaman pertama atau zaman Zulqarnain.

Dzulqarnain melanjutkan perjalanan hingga tiba di antara dua pegunungan penghalang dan bertemu dengan suatu kaum yang tidak memahami bahasa apapun, kemungkinan memiliki bahasa tersendiri yang tidak berhubungan dengan bahasa-bahasa lain yang diucapkan di bagian dunia lainnya.

Dalam ayat 94 bahwa kaum yang ditemui oleh Zulqarnain memintanya agar mendirikan dinding penghalang baginya agar terhindar dari serangan Ya'juj dan Ma'juj. Menurut Imran Hosein, kekuatan yang dimiliki Ya'juj dan Ma'juj setara dengan kekuatan Dzulqarnain. Hal ini tertulis dalam hadis Qudsi (cari hadis aslinya).

Ya'juj dan Ma'juj menggunakan kekuatannya untuk kerusakan di bumi berbanding balik dengan yang dilakukan Dzulqarnain. Kerusakan itu dapat berwujud pembuhan berencana, pembunuhan acak, gerakan terorisme, penindasan, dan lain-lainnya. Implikasi dari ayat ini adalah saat lepasnya Ya'juj dan Ma'juj ke dunia, seluruh manusia akan menjadi target pemerintahan dunia

[78]*Ibid...*, 131-132.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang berlawanan dengan Dzulqarnain, zaman ini yang disebut zaman kedua dari dua zaman (Qarnain).[79]

Gambaran bangunan yang disebut sebagai "Radmun" atau dinding penghalang dijelaskan pada bagian ayat 95. Apabila tindakan yang dilakukan Dzulqarnain membuatkan penutup, maka hal ini menunjukkan bangunan itu berbentuk bendungan untuk menutupi jalan yang sempit berada di antara dua pegunungan tersebut. Pembangunan itu diawali dengan meletakkan balok-balok besi hingga tertutup rapi dan sejajar dengan ketinggian bagian atas dari dua pegunungan tersebut.

Jenis besi dinding penghalang yang digunakan untuk mengurung Ya'juj dan Ma'juj merupakan jenis logam paling kuat. Sebagaimana dalam Alquran disebutkan (surah al-Hadid). Ditegaskan dalam ayat itu bahwa jenis logam terkuat adalah besi. Setelah mendirikan dinding penghalang, Dzulqarnain menuangkan tembaga yang telah dipanaskan (lelehan) ke atas susunan balok-balok besi, memungkinkan agar tidak berkarat. Diketahui terdapat pegunungan antara Laut Hitam dan Laut Kaspia, menurut gambaran geografis jalan sempit antara dua sisi pegunungan adalah Pegunungan Kaukasus.

Dijelaskan pada ayat selanjutnya bahwa Ya'juj dan Ma'juj tidak dapat keluar dari dinding penghalang tersebut sehingga umat manusia mendapatkan keselamatan dari kerusakan yang dilakukan Ya'juj dan Ma'juj. Jadi makna dari kata "Dzulqarnain" adalah dua zaman, zaman pertama merupakan zaman yang terlindungi dari berbagai kerusakan Ya'juj dan Ma'juj apabila dinding penghalang

[79]*Ibid.*, 133-135.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

itu masih kokoh. Zaman kedua atau zaman fasad (kehancuran), dimana Allah SWT meruntuhkan/menghancurkan dinding penghalang tersebut sehingga membiarkan lepasnya Ya'juj dan Ma'juj. Tanda-tanda zaman Akhir berada pada zaman kedua bagi orang-orang beriman dan beramal saleh harus melindungi diri mereka dari kerusakan yang diperbuat Ya'juj dan Ma'juj serta menjadikan Alquran dan al-Sunnah sebagai dinding penghalang yang tidak kasat mata.[80]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[80]*Ibid.*, 136-138.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV

METODOLOGI IMRAN NAZAR HOSEIN INTERPRETASI YA'JUJ DAN MA'JUJ

A. Analisis Deskriptif Ya'juj dan Ma'juj Penafsiran Imran Hosein

1. Sosok Ya'juj dan Ma'juj

Dalam pembahasan ini akan mengungkap wujud dari Ya'juj dan Ma'juj sebagai makhluk hidup yang belum dapat diketahui bentuknya. Dari beberapa pendapat menyatakan bahwa mereka termasuk golongan manusia, jin, binatang atau makhluk hidup yang lainnya. Langkah awal dapat meninjau kembali pada firman Allah surah al-Kahfi ayat 94 sebagai berikut.

قَالُوا يَا ذَا الْقَرْنَيْنِ **إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ** فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجاً عَلَى أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدّاً (٩٤)

> Mereka berkata, "Wahai Dzulqarnain! Sungguh, **Ya'juj dan Ma'juj itu (makhluk yang) berbuat kerusakan di bumi**, maka bolehkah kami membayarmu imbalan agar engkau membuatkan dinding penghalang antara kami dan mereka? (94).[81]

Dari ayat di atas memberitahukan bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah suatu golongan makhluk hidup dari manusia, hal ini dapat dilihat dari kata "Mufsidūn" berasal dari kata "Fasad" yang berarti berbuat kerusakan. Perbuatan kerusakan di muka bumi dapat berwujud dalam tindakan pencurian, pembunuhan, merampas hak milik umum atau hak milik orang lain, mencegah

[81] Alquran, 18: 94.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

manusia melangkah ke jalan kebaikan atau jalan yang Allah ridhoi dan segalanya yang bisa mengganggu struktur masyarakat dan merugikan orang lain.[82]

Dengan begitu, adanya indikasi bahwa Ya'juj dan Ma'juj melakukan perbuatan itu atas dasar kehendak dan kemauan dirinya sendiri karena mereka mampu memilih perbuatan yang dilakukannya dan bertanggung jawab atas konsekuensinya.

Apabila Ya'juj dan Ma'juj tergolong dari Malaikat, hal itu sangat tidak mungkin karena tidak memiliki kemauan yang terdorong dari diri sendiri dan tidak melakukan perbuatan tercela atau dosa. Namun, golongan Jin memiliki hasrat dalam dirinya dan akan bertanggung jawab atas perbuatannya. Akan tetapi, Malaikat dan Jin merupakan golongan makhluk gaib/tak kasat mata sehingga *Saddan* atau tembok penghalang tidak dapat membelenggu mereka.

Manusia adalah satu-satunya makhluk hidup yang bisa menentukan dan memilih perbuatan baik/buruk serta manusia makhluk berwujud yang dapat dibelenggu dibalik tembok penghalang.[83] Adapun indikasi lain agar menguatkan pernyataan Ya'juj dan Ma'juj adalah sekumpulan manusia yang terdapat pada hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh imam al-Bukhari dalam kitab *Al-Aḥādīth al-Anbiyā'*.

[82]Hosein, *An Islamic View...*, 104.
[83]*Ibid.*, 145.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الخُدْرِيِّ ﷺ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : "يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: يَا آدَمُ ! فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، والخَيْرُ فِي يَدَيْكَ. فَيَقُولُ: أَخْرِجْ بَعْثَ النَارِ؟ قَالَ: وَمَا بَعْثُ النَارِ؟ قَالَ مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَمِائَةٍ وتِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ. فَعِنْدَهُ يَشِيْبُ الصَغِيرُ، وَ(تَضَعُ كُلُّ ذَاتٍ حَمْلٍ حَمْلَهَا، وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللهِ شَدِيْدٌ)". قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَأَيُّنَا ذَالِكَ الوَاحِدُ؟ قَالَ: أَبْشِرُوْا فَإِنَّ مِنْكُمْ رَجُلٌ وَمِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ أَلْفٌ. (رواه البخاري: ١٤٢٦)

Dari Abu Sa'īd al-Khudriy ra, dari Nabi SAW berkata: "Allah SWT berfirman: Wahai Adam! Dan ia menjawab: aku penuhi panggilan-Mu dan perintah-Mu dan segala kebaikan berada di kuasa-Mu. Maka Allah mengatakan: Keluarkanlah! para penghuni neraka (keturunan Adam). Adam menjawab: Ya Tuhanku, siapakah mereka ahli neraka? Lalu Allah berfirman: Dari setiap seribu orang terdapat sembilan ratus sembilan puluh sembilan orang yang lainnya. Ketika Allah memerintahkan seketika rambut anak-anak kecil berubah warna (beruban), setiap wanita yang hamil akan mengalami keguguran, dan saat melihat manusia seperti bermabuk-mabukkan padahal kenyataannya tidak demikian, sesungguhnya mereka sedang Allah beri azab yang amat pedih (surah al-Hajj ayat 2)".

Sahabat bertanya: Wahai Rasul! Apakah ada salah satu dari kami (orang yang dimaksud tersebut)?. Nabi SAW menjawab: Bergembiralah! Bahwa sesungguhnya dari kalian adalah salah satu orang tersebut dan sembilan ratus sembilan puluh sembilan lainnya yaitu Ya'juj dan Ma'juj. (HR. Bukhari: 1426)[84]

Terlihat dari hadis di atas menegaskan bahwa Ya'juj dan Ma'juj merupakan golongan manusia. Adapun hadis lain yang juga menyatakan bahwa mereka adalah keturunan Adam akan tetapi terdapat perbedaan pendapat ulama, sebagai berikut.

وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ عَمرٍو عَن رَسُولِ اللهِ ﷺ : " **إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِنْ وَلَدِ آدَمَ**، وَأَنَّهُمْ لَوْ أُرْسِلُوْا إِلَى النَاسِ، لَأَفْسَدُوْا عَلَيْهِمْ مَعَايِشَهُمْ، وَلَنْ يَمُوْتَ مِنْهُمْ أَحَدٌ، إِلَّا تَرَكَ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ أَلْفًا فَصَاعِدًا ".

[84]Muhammad Nāsir al-Dīn al-Albānī, *Mukhtaṣar Ṣaḥiḥ al-Imām al-Bukhārī* (Riyadh: Al-Ma'ārif li al-Nathr wa al-Tauzī', 1422 H), 408-409.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> Dan dari ‘Abdullah bin ‘Amru dari Rasulullah SAW: “**Sesungguhnya Ya’juj dan Ma’juj dari keturunan Adam**, dan sebenarnya apabila mereka diutus kepada manusia, tentu akan menghancurkan kehidupan mereka. Dan tidak akan ada satu pun dari mereka yang mati, kecuali mereka meninggalkan seribu lebih dari keturunannya”.[85]

Dalam kitab *Al-Mustadrak ‘alā Ṣaḥīḥain* yang diriwayatkan oleh al-Ḥākim bahwa hadis ini termasuk sahih dengan syarat al-Bukhāri dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan (213/8505).[86]

Diriwayatkan oleh al-Ṭabrānī dalam *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm*, Ibnu Katsir menyatakan hadis ini gharib tetapi, munkar dhaif.[87]

Begitu pun dalam kitab *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah* menyebutkan hadis ini gharib dan kemungkinan hal ini terjadi dari perkataan ‘Abdullah bin’Amru dari kedua temannya (dua orang teman dan untanya yang membawa makanan dan harta benda). Pada saat itu setelah terjadinya perang Yarmuk, ‘Abdullah bin ‘Amru bertemu dengan kedua temannya yang membawa kitab-kitab dari ahli kitab dan keduanya menceritakan kepada ‘Abdullah.[88]

Hadis ini dalam *Fatḥ al-Bārī* yang diriwayatkan oleh *‘Abd ibn Hamīd* dengan sanadnya yang sahih dari *‘Abdullah ibn Salām* misalnya.[89]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[85]Aḥmad ‘Abd al-Raḥmān al-Banna, *Minḥah al-Ma’būd fī Tartīb Musnid al-Ṭayālisī Abi Daud*, Cet. 2, (Beirut: Maktabah Al-Islāmiyyah, 1400 H), 219.
[86]Abu ‘Abdullah Muhammad ibn Abdullah Ḥākim al-Naisabūrī, *Al-Mustadrak ‘ala al-Ṣaḥiḥain,* Juz. 4, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2009), 536.
[87]‘Imād al-Dīn Abū al-Fidā’ Ismā’il ibn Kathīr al-Damashqī, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm,* Jilid. 9, (Kairo: Al-Farūq al-Ḥadīthiyyah, 1421 H), 197.
[88]‘Imād al-Dīn Abū al-Fidā’ Ismā’il ibn Kathīr al-Damashqī, *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah,* Juz. 19, (Riyadh: Dār al-Hijr, TT), 240.
[89]Shihāb al-Dīn Abu al-Faḍl Aḥmad ibn ‘Alī ibn Muḥammad ibn Ḥajar al-‘Asqalānī, *Fatḥ al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī,* Juz. 13, (Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2017), 92.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Selain itu terdapat hadis yang mendeskripsikan Ya'juj dan Ma'juj sebagai *'Ibād* (hamba-hamba Allah) yang diriwayatkan oleh *al-Nawās ibn Sam'ān* (110/2137):

...فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَالِكَ إِذْ أَوحَى اللهُ إِلَى عِيسَى: إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ **عِبَادًا** لِى ، لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ . فَحَرِّزْ عِبَادِى إِلَى الطُّورِ . وَيَبْعَثُ اللهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ . وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ...

> ...pada saat Allah SWT memberikan wahyu kepada 'Isa as. : Aku (Allah) sesungguhnya sudah mengeluarkan hamba-hamba-Ku yang tidak ada seorang yang mampu menandingi mereka. Dengan begitu, bawalah hamba-hamba-Ku ke gunung/bukit Thur dan Allah mengirim Ya'juj dan Ma'juj kemudian mereka turun dari semua tempat yang tinggi dengan cepat...[90]

Dapat disimpulkan dari beberapa dalil di atas bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah sekumpulan manusia. Makhluk Allah yang memiliki kemampuan dalam berperang juga tidak lain yaitu manusia.

Imran Hosein mengidentifikasi sosok Ya'juj dan Ma'juj mempunyai karakter bermuka dua padahal sebenarnya mereka merupakan satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama. Namun, keduanya seakan-akan bertolak belakang dan bertentangan hingga melakukan hal yang demikian agar mencapai tujuannya. Bermuka dua yang dilakukan dapat berbentuk dengan suatu sisi Ya'juj menjadi pengganggu maka Ma'juj sebagai pendamai. Terlihat (Ya'juj) sebagai orang yang agamis/religius padahal kenyataannya mereka tidak beriman bahkan tidak bertuhan (Ma'juj). Ya'juj melakukan upaya

[90]Abu Zakariyyā Muhyi al-Dīn ibn Syaraf al-Nawāwī, *Ṣaḥīḥ Muslim Syarḥ al-Nawāwī,* Juz. 18, (Kairo: Muassasah Qurtūbah, TT), 85-91.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penyerangan atau agresi militer akan tetapi Ma'juj berbuat sebaliknya seolah-olah pembawa kedamaian.[91]

Peringatan perihal perilaku buruk atas orang-orang yang bermuka dua sudah dipertegas dalam firman-Nya sebagaimana berikut ini.

وَإِذَا قِيْلَ لَهُمْ لاَ تُفْسِدُوْا فِي ٱلأَرْضِ قَالُوْا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُوْنَ (١١) أَلاَ إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُوْنَ وَلَكِنْ لاَ يَشْعُرُوْنَ (١٢)

Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah berbuat kerusakan di bumi!" mereka menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan." (11) Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari. (12)[92]

وَإِذَا لَقُوْا الَّذِيْنَ آمَنُوْا قَالُوْا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَى شَيَاطِيْنِهِمْ قَالُوْا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُوْنَ (١٤)

Dan apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman". Tetapi apabila mereka kembali kepada setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, "Sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya berolok-olok".[93]

2. Eksistensi Ya'juj dan Ma'juj era kontemporer

Keberadaan Ya'juj dan Ma'juj tidak pernah diketahui dan tidak dijelaskan secara lengkap dalam Alquran, hadis atau kitab-kitab lainnya. Perlu dilakukan pencarian dan penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui keberadaannya.

[91]Hosein, *An Islamic View...*, 146-147.
[92]Alquran, 2: 11-12.
[93]Alquran, 2: 14.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

...فَبَينَمَا هُوَ كَذَالِكَ إِذْ أَوحَى اللهُ إِلَى عِيسَى: إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِى ، لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ . فَحَرِّزْ عِبَادِى إِلَى الطُورِ . وَيَبْعَثُ اللهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ . وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ . فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى **بُحَيْرَةِ طَبَرِيَّةَ** . فَيَشْرَبُونَ مَا فِيْهَا .وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ : لَقَدْ كَانَ بِهَذِهِ ، مَرَّةً ، مَاءٌ...

...pada saat Allah SWT memberikan wahyu kepada 'Isa as. : Aku (Allah) sesungguhnya sudah mengeluarkan hamba-hamba-Ku yang tidak ada seorang yang mampu menandingi mereka. Dengan begitu, bawalah hamba-hamba-Ku ke gunung/bukit Thur dan Allah mengirim Ya'juj dan Ma'juj kemudian mereka turun dari semua tempat yang tinggi dengan cepat. Maka mereka kelompok yang paling pertama melewati **Danau Tiberias/Danau Galilea** kemudian, meminum air di dalamnya dan hingga mencapai dari mereka kelompok yang terakhir akan berkata: Pernah ada air di dalam danau ini...[94]

لَقَدْ كَانَ بِهَذِهِ مَرَّةً مَاءٌ ! ثُمَّ يَسِيْرُوْنَ حَتَّ يَنْتَهُوْا إِلَى الجَبَلِ الخُمرِ ، وَهُوَ بَيْتُ الْمَقْدِس.

Pada ungkapan, "Pernah ada air di dalam danau ini!" lalu, mereka melakukan perjalanan hingga berhenti di Gunung al-Khamr dan itu adalah Gunung Baitul Maqdis (Yerusalem).[95]

Hadis yang diriwayatkan oleh *al-Nawās ibn Sam'ān* (110/2137) dalam *Ṣaḥīḥ Muslīm* memberikan petunjuk bahwa Ya'juj dan Ma'juj melewati Danau Tiberias saat melakukan perjalanan ke Yerusalem (Tanah Suci) dan Danau itu berada di bagian utara kota Yerussalem. Dengan demikian, kemungkinan besar Ya'juj dan Ma'juj di sekitar wilayah bagian utara Tanah Suci tersebut.[96]

Langkah selanjutnya harus menemukan letak laut di bagian utara Yerusalem yang mengarah ke sebelah Barat. Sebagaimana telah dideskripsikan

[94]Al-Nawāwī, *Ṣaḥīḥ Muslīm...,* 85-91.
[95]Said Ḥusain al-'Afānī, *Tadhkīr al-Nafs bi Ḥadīth al-Quds wā Qudsāh*, Juz. 3, (TK: Mu'adh bin Jabal, 1421 H), 430.
[96]Hosein, *An Islamic View...,* 161.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam Alquran saat perjalanan Dzulqarnain terhenti di tempat matahari terbenam, hal ini menggambarkan ia berada di bagian Barat dan ia juga mendapati laut yang berlumpur hitam.

حَتَّى إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ **فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ** وَوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْماً قُلْنَا يَا ذَا الْقَرْنَيْنِ إِمَّا أَنْ تُعَذِّبَ وَإِمَّا أَنْ تَتَّخِذَ فِيْهِمْ حُسْناً (٨٦)

> Hingga ketika dia telah sampai ditempat matahari terbenam, dia melihatnya (matahari) terbenam **di dalam laut yang berlumpur hitam**, dan di sana ditemukannya suatu kaum (tidak beragama). Kami berfirman, "Wahai Zulqarnain! Engkau boleh menghukum atau berbuat kebaikan (mengajak beriman) kepada mereka". (86)[97]

Allah telah memberikan petunjuk dengan ciri-ciri laut yang berwarna hitam dari ayat di atas. Pada bagian utara Yerusalem terdapat Laut Mediterania/Laut Tengah akan tetapi, laut itu tidak sesuai dengan penjelasan yang disebutkan dalam Alquran baik dari segi ciri-ciri maupun bagian Timurnya. Bagian utara Laut Tengah didapati sebuah lautan yaitu Laut Hitam sesuai dengan namanya laut ini memiliki warna yang lebih gelap.[98] Dengan ini dapat dipastikan laut yang dimaksud dalam surah al-Kahfi ayat 86 adalah Laut Hitam.

Kemudian, perjalanan Dzulqarnain itu dilanjutkan ke bagian timur seperti termaktub dalam firman Allah SWT.

[97]Alquran, 18: 86.
[98]Hosein, *An Islamic View...*, 165-166.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

حَتَّى إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَى قَوْمٍ لَمْ نَجْعَلْ لَهُمْ مِنْ دُونِهَا سِتْراً (٩٠)

Hingga ketika dia sampai di tempat terbit matahari (sebelah Timur) didapatinya (matahari) bersinar di atas suatu kaum yang tidak Kami buatkan suatu pelindung bagi mereka dari (cahaya matahari) itu (90).[99]

Sesampainya Dzulqarnain di ujung bagian timur tidak menemukan daratan lagi, tampaknya seperti tepian bumi dan terlihat matahari terbit disana tepat setelah daratan sehingga pancaran sinar matahari yang menyinari suatu kaum tersebut. Apabila prediksi menyatakan Laut Hitam di bagian barat maka, tidak mungkin selain Laut Kaspia untuk bagian timur.

Antara bagian timur dan barat tidak mungkin hanya dibatasi oleh dua lautan yang luas secara geografis seharusnya terdapat pengunungan yang terbentang panjang dan tidak bisa untuk dilalui.[100] Satu-satunya akses untuk melewati antara dua sisi pegunungan telah ditutup, dapat ditinjau kembali pada firman Allah yang menyebutkan adanya tembok penghalang yang dibangun Dzulqarnain demi mencegah kaum itu membuat kerusakan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

قَالُوا يَا ذَا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجاً عَلَى أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ **سَدّاً** (٩٤)

Mereka berkata, “Wahai Zulqarnain! Sungguh, Ya’juj dan Ma’juj itu (makhluk yang) berbuat kerusakan di bumi, maka bolehkah kami membayarmu imbalan agar engkau membuatkan **dinding penghalang** antara kami dan mereka? (94).[101]

[99]Alquran, 18: 90.
[100]Hosein, *An Islamic View...*, 164.
[101]Alquran, 18: 94.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

قَالَ مَا مَكَّنَنِي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ **رَدْماً** (٩٥)

Dia Zulqarnain berkata, "Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan **dinding penghalang** antara kamu dan mereka (95).[102]

فَمَا اسْتَطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْباً (٩٧)

Maka mereka (Ya'juj dan Ma'juj) tidak dapat mendakinya dan tidak dapat (pula) melubanginya (97).[103]

Perbedaan "dinding penghalang" yang disebutkan dalam ayat 94 dan 95 adalah *Ṣaddun/Ṣaddan* yang bermakna penghalang saja sedangkan *Radmun/Radman* yang berarti sebuah bangunan menutup yang memiliki ruang atau pun celah misalnya bendungan.[104] Untuk mengetahui letak *Radmun* diperlukan mencari pegunungan yang memanjang dari satu laut hingga ke laut yang lain. Adapun gunung yang memungkinkan ialah Pegunungan Kaukasus yang memisahkan antara Asia dan Eropa dan terbentang panjang di antara Laut Hitam dan Laut Kaspia.

Pada abad ke-19 bangsa Rusia membangun satu-satunya jalan yang bisa memasuki wilayah ke selatan dan sebaliknya ke utara dari pegunungan tersebut yaitu jalan Georgian Military Highway yang menjadi satu-satunya akses melewati Pegunungan Kaukasus untuk menempuh perjalanan ke Rusia.

[102]Alquran, 18: 95.
[103]Alquran, 18: 97.
[104]Hosein, *An Islamic View...*, 164.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Panjang jalan ini dari daerah Tbilisi-Georgia hingga Vladikavkaz-Rusia sekitar 220 kilometer. [105]

Untuk lebih memperkuat indikasi-indikasi yang telah dipaparkan, perlu mengungkap dinding penghalang yang telah disebutkan dalam Alquran. Ciri-ciri dinding itu berbentuk seperti kerang laut terbuka di satu sisi bawah/dasar menyatu dan sisi atas/puncak terpisah.

آتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّى إِذَا سَاوَى بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انفُخُوا حَتَّى إِذَا جَعَلَهُ نَاراً قَالَ آتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْراً (٩٦)

> Berilah aku potongan-potangan besi!" Hingga ketika (potongan) besi itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Zulqarnain) berkata, "Tiuplah, api itu!" Ketika (besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atasnya (beri panas itu). (96)[106]

Kata *al-Ṣadafain* berasal dari kata *Ṣadaf* juga bisa diartikan sebagai hewan-hewan berjenis lunak yang tidak bertulang dan hidupnya di dalam air serta kulitnya berotot/bergerigi keras.[107] Dari ayat ini Imran Hosein menganalogikan bahwa bentuk kedua sisi dari pegunungan itu seperti kerang laut. Kemudian ayat ini juga menjelaskan pembuatan dinding penghalang dari besi dan tembaga. Jika besi dan tembaga disatukan akan menjadi perunggu dan perunggu merupakan jenis logam campuran.

[105] *Ibid.*, 168-169.
[106] Alquran, 18: 96.
[107] Al-Ma'luf, *Al-Munjid fī al-Lughah...*, 419.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam perjalanan menuju satu-satunya akses melewati Pegunungan Kaukasus baik ke arah utara atau selatan akan menemukan lokasi unik dan menarik yang disebut Jurang Daryal. Menurut sejarah, jalan ini merupakan akses penting untuk melewati Pegunungan Kaukasus dan telah dibentengi sejak sekitar 150 tahun sebelum masehi. Terlihat dari sisi-sisi Jurang Daryal ini menunjukkan ciri-ciri yang sama dengan yang digambarkan dalam Alquran yaitu *al-Ṣadafain*. Jalan itu menunjukkan seperti kerang yang terbuka, didasarnya tampak menyatu namun di bagian atas/puncaknya terpisah dan bentuknya bergerigi.[108]

Langkah terakhir melakukan penelitian bahasa yang digunakan oleh kaum yang meminta Dzulqarnain untuk membuatkan tembok penghalang sebagaimana telah dipaparkan dalam surah al-Kahfi.

حَتَّى إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا **قَوْماً لا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلاً** (٩٣)

Hingga ketika dia sampai di antara dua gunung, didapatinya di belakang (kedua gunung itu) **suatu kaum yang hampir tidak memahami pembicaraan** (93).[109]

Kemungkinan besar bahasa yang dimaksud itu digunakan oleh kaum yang hidup pada zaman bahasa zaman pra Indo-Eropa berkisar 5000 tahun lalu. Bahasa ini telah diucapkan dan terisolasi tanpa adanya hubungan dengan bahasa-bahasa yang lain.

[108]Hosein, *An Islamic View...*, 169-170.
[109]Alquran, 18: 93.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Representasi aliansi Inggris-Amerika-Israel dan Rusia

Imran Hosein telah menyatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj merupakan sekumpulan manusia namun, perlu diketahui lebih detail asal asulnya apabila diimplikasikan dengan dunia modern saat ini. Terutama dalam Alquran juga disebutkan bahwa mereka membuat kerusakan di bumi dengan pernyataan itu sudah pasti mereka memiliki kekuatan yang luar biasa dan mungkin tidak tertandingi oleh siapapun kecuali Allah SWT. Bahkan mereka juga tidak dapat mengontrol kekuatannya sendiri dalam berbuat keburukan. Akankah sosok Ya'juj dan Ma'juj sama dengan manusia pada umumnya atau terdapat beberapa hal yang membedakannya.

Imran Hosein mencoba dalam buku *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* untuk mengidentifikasi asal Ya'juj dan Ma'juj. Jika dari hasil penelitian menunjukkan Pegunungan Kaukasus adalah Pegunungan antara Laut Hitam dan Laut Kaspia serta letak *Radmun* yang dimaksud dalam surah al-Kahfi. Selain itu, fakta lain dari pegunungan ini sebagai pembatas antara benua Asia dan Eropa, Georgia termasuk negara Asia Barat dan berbatasan dengan Rusia bagian dari negara Eropa Timur

Pencetus Gerakan Zionis sebagian berasal dari kaum Yahudi Eropa tepatnya Eropa bagian timur yang telah menganut agama Yahudi. Salah satu suku beragama Yahudi yaitu suku Khazar yang bertempat tinggal di wilayah utara Pegunungan Kaukasus. Pada masa awal Islam suku ini mengukir sejarah baru karena dapat menaklukkan pasukan Muslim yang hendak melakukan penjajahan di Eropa. Dengan begitu, suku Khazar mempunyai kekuatan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berperang yang luar biasa dari suku atau kaum yang lainnya pada saat itu. Dikarenakan pasukan Muslim yang dapat ditaklukkannya selalu memenangkan peperangan di wilayah-wilayah lainnya termasuk mengalahkan adidaya dunia saat itu yakni dua kekuatan pasukan kekaisaran Bizantium dan Persia.[110]

Yahudi Rusia atau Kaukasian termasuk juga suku Khazar yang telah merelokasi ke Tanah Suci (Yerusalem) karena sebelumnya selalu berpindah-pindah tempat. Mereka lah yang mengajak kaum Yahudi Bani Israel dimana pun berada untuk menguasi dan berpindah ke Yerusalem kembali. Sebagaimana diketahui sesungguhnya kaum Yahudi Bani Israel telah diusir oleh Allah SWT dari Tanah suci tersebut. Dengan demikian, Syeikh Imran Hosein menyimpulkan Ya'juj dan Ma'juj dari orang-orang Eropa Timur yaitu suku Khazar. Beberapa orang dari suku itu telah beralih menganut agama Yahudi (Eropa) dan tentu sebagian lainnya memeluk agama Kristen (Eropa). Kemungkinan dalam hal ini yang dimaksud *Yamūj fī Ba'd* dalam surah al-Kahfi ayat 99 sebagai berikut.[111]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ **يَمُوجُ فِي بَعْضٍ** وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعاً (٩٩)

> Dan pada hari itu Kami biarkan **mereka (Ya'juj dan Ma'juj) berbaur antara satu dengan yang lain**, dan (apabila) sangkakala ditiup (lagi) , akan Kami kumpulkan mereka semuanya.[112]

[110]Hosein, *An Islamic View...*, 177.
[111]*Ibid.*, 178.
[112]Alquran, 18: 99.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Di dalam suku Khazar adanya perpaduan antara penganut Yahudi dan Kristen Eropa walaupun kedua agama itu saling berlawanan dan bermusuhan. Tampaknya suatu hari mereka akan bersatu dan bercampur antara satu sama lain seperti ayat di atas yang telah dipaparkan, keduanya ibarat ombak yang saling menerpa. Akan tetapi, dapat juga diartikan suatu saat mereka akan saling menerjang atau berbenturan yang mengakibatkan dunia ini akan menghadapi perang besar dan bisa jadi berakhir dengan ditiupnya sangkakala pertanda memasuki akhir zaman.

Pada akhirnya Imran Hosein mengklaim Ya'juj adalah aliansi Inggris, Amerika dan Israel, sedangkan Ma'juj sebagai aliansi Rusia. Ia juga menjelaskan asal usul Khazar berasal dari Rusia modern yang berusaha untuk berdamai dengan orang-orang Kristen Barat agar dapat membangun aliansi Barat yang didominasi oleh Inggris dan Amerika.[113]

Negara Inggris, Amerika dan Rusia memiliki kemiliteran yang sangat memadai apabila dihubungkan dengan pandangan Imran Hosein maka, kemungkinan besar benar bahwa Ya'juj dan Ma'juj berasal dari golongan mereka.

Jika melihat kembali pada interpretasi Imran Hosein yang berkenaan dengan pemerintahan Dzulqarnain dan Ya'juj-Ma'juj atau bisa juga disebut pemerintahan "dua zaman" memiliki persamaan dari segi kekuatan yang sama besar. Namun, perbedaan dari keduanya yaitu zaman pertama melandasi kekuatan dengan keimanan yang digunakan dalam hal-hal kebaikan dan seadil-

[113]Hosein, *An Islamic View...*,178-179 .

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

adilnya. Sedangkan, zaman kedua yang mendominasi kekuatannya untuk penindasan, pemanfaatan, penghinaan dan hal-hal buruk yang lain serta dilandasi dengan ketidak bertuhanan.

Dengan begitu, zaman kedua pasti akan datang dengan pemerintahan yang tidak menggunakan kekuatannya pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, keharmonisan dan sebagainya hingga mereka menjadi penguasa dunia karena memiliki kekuatan yang tidak tertandingi oleh siapapun. Inilah yang dimaksud dengan pemerintahan dunia Ya'juj dan Ma'juj.

Pemerintahan Ya'juj dan Ma'juj selain memiliki kekuatan militer yang hebat, mereka juga mampu menggulirkan anak-anak panah atau saat ini yang sering disebut perang bintang/perang nuklir. Implikasi pernyataan ini dengan hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra.

... فَيَسْتَقُوْنَ المِيَاهُ ،وَيَفِرُّ النَّاسُ مِنْهُمْ ، فَيَرْمُوْنَ **بِسِهَامِهِمْ فِي السَمَاءِ** فَتَرْجِعُ مُخْضَبَةً بِالدِمَاءِ ، فَيَقُوْلُوْنَ : فَهَرْنَا مَنْ فِي الأَرْضِ وَعَلَوْنَ مَنْ فِي السَمَاءِ ، قَسْوَةً وَعُلُوًّا ، فَيَبْعَثُ اللهُ عَلَيْهِمْ نَغْفًا فِي أَقْفَائِهِمْ . قَالَ : فَيُهْلِكُهُمْ ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ، إِنَّ دَوَابَّ الأَرْضِ تَسْمَنُ وَتَبْطَرُ وَتَشْكَرُ شَكْرًا مِنْ لُحُوْمِهِمْ " .

Maka mereka meminum air dan orang-orang berlari dari mereka, kemudian mereka meluncurkan **panahnya ke langit** namun anak-anak panah itu mengarah kembali dengan bersimbah darah. Lalu mereka berkata: "kami telah menundukkan penduduk bumi juga telah melampaui ketinggian maupun kekuatan orang-orang yang berada di langit." Setelah itu Allah mengirimkan ulat-ulat pada lehernya. Dia berkata: Allah telah membinasakan mereka, Demi Allah atas Muhammad yang berada di kuasa-Nya, sebenarnya daging-daging mereka lah menjadikan binatang-binatang di bumi gemuk dipenuhi dengan lemak dan susu. (HR. Tirmidzi: 3153)[114]

[114]Muhammad ibn 'Isa ̄ibn Saurah al-Tirmīdhī, *Sunan al-Tirmīdhī*, (Riyadh: Al-Ma'ārif, TT), 709.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Implikasi makna anak-anak panah dalam hadis ini yaitu perang bintang. Menurut Ibnu Majah termasuk hadis hasan gharib dikarenakan hanya mengetahui sanadnya seperti ini.

Dengan ini identifikasi Imran Hosein terkait perang bintang dilakukan oleh Ya'juj dan Ma'juj berarti ledakan dan benturan terjadi antara aliansi barat yakni Inggris-Amerika-Israel dan aliansi Rusia. Jika identifikasi ini benar maka, perang ini perkiraan akan berlangsung selama 40 hari dengan kabut asap seperti dijelaskan dalam surah al-Dukhan dan diakhiri dengan peniupan sangkakala.[115] Berikut ini merupakan surah al-Dukhan yang dimaksud dari pernyataan di atas.

يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ (١٠) يَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ (١١)

Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas, (10). Yang meliputi manusia. inilah azab yang pedih (11).[116]

B. Kontribusi Imran Hosein atas Interpretasi Ya'juj-Ma'juj Era Kontemporer

Ketertarikan Imran Hosein mengkaji ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan Ya'juj dan Ma'juj, tidak terlepas dari sebab-sebab tertentu. Berawal dari keyakinannya setelah melakukan penelitian terhadap identitas Ya'juj dan Ma'juj dalam Alquran saat ia masih menetap di New York sekitar pada tahun 1990-an atau lebih dari lima belas tahun yang lalu. Penelitan itu mengacu pada surah al-Anbiya' ayat 95-96, bahwa makna *Qaryah* (kota) dalam ayat tersebut yang

[115]*Ibid.,* 179.
[116]Alquran, 44: 10-11.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dimaksud adalah Yerussalem. Allah berfirman bahwa kota itu telah dihancurkan, penduduknya diusir dan melarangnya kembali sampai Ya'juj dan Ma'juj dilepaskan. Dengan hal ini ia menyadari atas kehadiran Ya'juj dan Ma'juj di peradaban barat modern yang tergabung dalam aliansi Zionis Yahudi-Kristen karena setelah melewati ribuan (sekitar 2000) tahun orang Yahudi kembali ke Yerussalem demi mengklaim kota itu sebagai miliknya.[117]

Tepat pada saat itu, Imran Hosein merasa berada di posisi yang sulit karena tidak menemukan ulama yang memiliki kesamaan interpretasi (sependapat) dengannya. Maulana Muhammad Fazlur Rahman Ansari sebagai mertua (ayah dari istri Imran Hosein) sekaligus gurunya, diketahui telah mengidentifikasi maksud dari kata Qaryah (kota) dalam surah al-Anbiya' ayat 95 adalah Kota Yerussalem. Dari pernyataan tersebut secara tidak langsung, ia telah mengetahui hadirnya sosok Ya'juj dan Ma'juj dalam aliansi Zionis Kristen-Yahudi di dunia modern. Namun, Maulana Ansari tidak menjelaskan dan mengungkapkan sekali pun meneliti mengenai identitas Ya'juj dan Ma'juj walaupun ia mumpuni dalam pengetahuan hal tersebut. Bahkan Dr. Muhammad Iqbal juga menyatakan dalam bait puisi Urdu bahwa telah dilepaskannya kedua sosok tersebut yang masih berkaitan dengan peristiwa penaklukkan Yerussalem oleh Inggris untuk orang-orang Yahudi. Sebagaimana isi dari puisi Urdu tersebut sebagai berikut:[118]

[117]Hosein, *An Introduction to Methodology...,* 240-241.
[118]Hosein, *An Introduction to Methodology..., 240-245*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

"Khul gayay yajooj aur Majooj kau lashkar tamam Chashmay Muslim dekh lay tafseer-e harf-e-yansiloon".

Dilepaskan semua kumpulan Ya'juj dan Ma'juj, agar membuka penglihatan Muslim pada kata *Yansilūn*.

Puisi di atas berkaitan dengan surah Al-Anbiya': 95-96, ayat kedua dari dua ayat tersebut berakhir dengan kata *Yansilūn*. Untuk kesekian kali keheningan mengenai sosok Ya'juj dan Ma'juj terjadi kembali dan Muhammad Iqbal pun tidak pernah menembus ayat-ayat Alquran untuk mengungkap lepasnya kedua sosok tesebut ke dunia.[119]

Pada akhirnya Imran Hosein mengambil langkah untuk menembus keheningan terhadap subjek Ya'juj dan Ma'juj dalam dunia keilmuan Islam karena menurutnya dunia saat itu sedang berada di fase perang dunia. Beberapa perang dunia yang akan terjadi dalam waktu dekat yaitu perang yang bertujuan untuk menghancurkan Khilafah Islam. Kemudian, perang yang dapat menyebabkan pelaksanaan ibadah haji di Ka'bah tidak bisa dilaksanakan lagi. Apabila rukun Islam kelima itu tidak dapat terlaksana maka dengan demikian kemungkinan besar pelepasan Ya'juj dan Ma'juj telah terjadi. Sebagaimana dalam sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh imam al-Bukhari dalam bab haji:

[119]*Ibid.*, 245.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ : حَدَّثَنَا أَبِي : حَدَّثَنَا إِبرَاهِيمُ ، عَنِ الحَجَّاجِ بْنِ الحَجَّاجِ ، عَنْ قَتَادَةَ ، عَنْ عَبدِ اللهِ بْنِ أَبِي عُتْبَةَ ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الخُدْرِيِّ ﷺ ، عَنِ النَّبِي ﷺ قَالَ : " لَيُحَجَّنَّ البَيتُ وَلَيُعتَمَرَنَّ بَعدَ خُرُوجِ يَعجُوجَ وَمَعجُوجَ "

تَابَعَهُ أَبَانُ وَعِمْرَانُ ، عَنْ قَتَادَةَ .

وَقَالَ عَبدُ الرَّحمَنِ ، عَنْ شُعْبَةَ قَالَ : " لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُحَجَّ البَيتُ ". وَالأَوَّلُ أَكثَرُ .

سَمِعَ قَتَادَةُ عَبدَ اللهِ ، وَعَبدُ اللهِ أَبَا سَعِيدٍ . (رواه البخاري : ١٥٩٣)

Aḥmad telah menceritakan kepada kami: Ayahku telah menceritakan kepada kami: Ibrahim telah menceritakan kepada kami dari al-Ḥajjāj bin Ḥajjāj, dari Qatādah, dari ‘Abdullah bin Abī ‘Utbah, dari Abu Sa’īd al-Khudriy ra, dari Nabi SAW berkata: “Ibadah haji dan umrah akan tetap benar-benar terlaksana bahkan setelah Ya’juj dan Ma’juj dilepaskan”. Hadis ini dikuatkan oleh Abān dan ‘Imrān dari Qatādah.

Dan ‘Abdurrahman berkata, dari Syu’bah berkata: “Hari akhir (kiamat) tidak akan terjadi hingga ibadah haji tidak dilaksanakan”. Matan hadis yang pertama lebih banyak didengar oleh Qatādah mendengar dari ‘Abdullah dan ‘Abdullah dari Abu Sa’īd. (HR. Bukhari: 1593)[120]

Tujuan utama Imran Hosein dalam menginterpretasikan ayat-ayat yang berkaitan dengan Ya’juj dan Ma’juj agar umat Islam sadar bahwa kehidupan di dunia telah terkontaminasi dan terdominasi oleh Ya’juj dan Ma’juj dikarenakan mereka akan mengajak 999 manusia dari setiap 1000 untuk mengikuti golongannya dan menjerumuskan ke dalam api neraka.. Dengan melihat sebagian ulama Islam yang masih beranggapan bahwa Ya’juj dan Ma’juj belum dilepaskan ke dunia maka dampaknya menjadikan Muslim berada dalam keadaan stagnan dan pasif serta tidak akan pernah menyadari bahwa umat manusia telah memasuki akhir zaman.

[120]Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ismā’il Al-Bukhārī, *Ṣaḥiḥ Al-Bukhārī* (Riyadh: Baitul Afkar Al-Dauliyah li Al-Nashr, 1419 H), 308.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dengan upaya Imran Hosein menafsirkan ayat-ayat Alquran untuk mengungkap identitas Ya'juj dan Ma'juj serta pelepasannya ke dunia menjadi daya tarik tersendiri dalam pemikiran umat Muslim dan memberi warna baru dalam kajian eskatologi Islam. Para ulama klasik hingga kontemporer terlihat jarang sekali mendekati pembahasan konteks ini meskipun ada sebagian yang memberi penjelasan tentang hal ini, tidak seperti pemaparan Imran Hosein yang jelas dan rinci serta mengaitkan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa ini.

Dalam dunia keilmuan Islam penjelasan mengenai Ya'juj dan Ma'juj memberikan wawasan baru agar orang-orang tidak buta dengan ilmu akhir zaman. Meskipun hari kiamat tidak dapat diprediksi namun Nabi Muhammad telah memberitahu tanda-tanda mendekati hari tersebut. Adanya penafsiran ini menjadikan pemikiran umat Islam khususnya lebih terbuka bahwa salah satu dari tanda tersebut telah menguasai dunia sejak lama.

C. Metodologi Penafsiran Imran Nazar Hosein

Suatu penafsiran yang dilakukan oleh para ulama atau cendekiawan siapa pun tidak akan pernah terlepas dari metodologi. Interpretasi ayat-ayat Alquran akan tersusun dengan kerangka yang tepat, apabila dibangun dengan landasan yang baik. Dari pemaparan Syeikh Imran Hosein tampak kajian tafsir yang ditulis dalam kitabnya sangat sistematis dan utuh. Dengan begitu perlu mengetahui dan memahami pijakan yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Ya'juj dan Ma'juj.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Upaya Imran Hosein dalam mengkaji kandungan Alquran menjadikan kitab suci itu sebagai pusat landasan paling utama. Tentunya tidak lupa mengutip hadis-hadis yang berkaitan agar lebih menguatkan penafsirannya dalam suatu ayat. Namun, Imran Hosein dalam karya tulisnya menyebutkan bahwa kesahihan hadis ditentukan oleh Alquran dan tidak sebaliknya. Selain itu, pemahaman sistem makna dalam suatu ayat berkaitan dengan topik yang sedang dikaji selalu berusaha dilakukan oleh Imran Hosein, salah satu topik itu tentang Ya'juj dan Ma'juj. Dari topik ini ia mengkaji sistem makna dari hadis "Tanda-tanda akhir zaman", sebagaimana hadis itu telah disebut di atas.[121]

...فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَالِكَ إِذْ أَوحَى اللهُ إِلَى عِيسَى: إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِى ، لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ . فَحَرِّزْ عِبَادِى إِلَى الطُّورِ . وَ**يَبْعَثُ** اللهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ . وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ . فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى بُحَيْرَةِ طَبَرِيَّةَ . فَيَشْرَبُونَ مَا فِيْهَا .وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ : لَقَدْ كَانَ بِهَذِهِ ، مَرَّةً ، مَاءٌ...

> ...pada saat Allah SWT memberikan wahyu kepada 'Isa as. : Aku (Allah) sesungguhnya sudah mengeluarkan hamba-hamba-Ku yang tidak ada seorang yang mampu menandingi mereka. Dengan begitu, bawalah hamba-hamba-Ku ke gunung/bukit Thur dan Allah **mengirim** Ya'juj dan Ma'juj kemudian mereka turun dari semua tempat yang tinggi dengan cepat. Maka mereka kelompok yang paling pertama melewati Danau Tiberias/Danau Galilea kemudian, meminum air di dalamnya dan hingga mencapai dari mereka kelompok yang terakhir akan berkata: Pernah ada air di dalam danau ini...[122]

Dari hadis ini banyak mengarahkan pemahaman orang-orang bahwa lepasnya atau keluarnya Ya'juj dan Ma'juj dengan kehendak Allah SWT akan terjadi setelah diutusnya kembali Nabi 'Isa as. dan telah menaklukkan Dajjal.

[121]Hosein, *An Islamic View...*, 85 dan 88.
[122]Al-Nawāwī, *Ṣaḥīḥ Muslīm...* 85-91.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Akan tetapi, mereka tidak memperhatikan matan dari hadis itu yang tertulis *Wa* ***Yab'ats*** *Allah Ya'jūj wa Ma'jūj* yang bermakna "mengirim atau mengutus" bukan melepas.

Usaha Imran Hosein menemukan sistem makna pada hadis yang sangat berkaitan erat dengan topik ini, membawa pemikirannya sedikit berbeda dengan ulama atau Sarjana Muslim yang masih beranggapan Ya'juj dan Ma'juj belum dilepaskan. Dengan demikian mengantarkan dirinya berpendapat bahwa Ya'juj dan Ma'juj telah dilepaskan sejak masa Rasulullah masih hidup berarti Allah mulai meruntuhkan tembok penghalang tersebut.

عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ أَنَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَيهِ دَخَلَ عَلَيهَا يَومًا فَزِعًا يَقُولُ : " لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ ، وَيلٌ لِلعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ . فُتِحَ اليَومَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ " (وَحَلَّقَ بِإِصْبَعِيْهِ الإِبْهَامِ وَالَّتِي تَلِيْهَا) قَالَتْ زَيْنَب بنت جَحْشٍ : فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ ، أَفَنَهْلِكُ وَفِيْنَا الصَالِحُونَ ؟ قَالَ : " نَعَمْ ، إِذَا كَثُرَ الخَبَثُ ".

> Dari Zainab bintu Jaḥsh bahwasanya Rasulullah SAW menghampirinya di suatu hari saat ia dalam ketakutan dan Rasul berkata: "Tiada Tuhan selain Allah SWT, celakalah kejahatan besar akan menghampiri orang-orang Arab. Tepat hari ini, dinding itu sebagai penghalang dari Ya'juj dan Ma'juj telah terbuka seperti ini (Nabi membentuk dari jari telunjuk dan ibu jarinya sebuah lingkaran). Kemudian Zainab berkata: Saya bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kita tetap akan hancur walaupun masih banyak orang-orang salih disekitar kita?". Nabi pun menjawab: "Iya, apabila kejahatan atau keburukan merajalela". (HR. Bukhari)[123]

Hadis ini dikutip dari *Fatḥ al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dengan nomer hadis 7135 dalam bab Ya'juj dan Ma'juj. Hadis ini yang menjadi salah satu acuan

[123]Aḥmad ibn 'Alī ibn Muḥammad ibn Ḥajar al-'Asqalānī, *Fatḥ al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī,* Juz. 13, (Riyadh: Al-Malak Fahad al-Waṭaniyyah, 1421 H), 113.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Imran Hosein mengenai pelepasan kedua sosok itu telah terjadi dan Nabi Muhammad sendiri menyatakan hal tersebut.

Imran Hosein juga tidak menyangkal penggunaan analisis dari data eksternal untuk memaparkan maksud Alquran. Dikarenakan menurutnya, terdapat sebagian teks Alquran yang bisa dipahami melalui sumber-sumber luar Alquran saja.[124] Misalnya kosakata dalam Alquran yang berbahasa Arab memiliki bermacam-macam makna, terkadang sebagian kosakata lain diadopsi dari bahasa lain sehingga membutuhkan pemahaman dari data-data eksternal.

Namun dalam pembahasan ini (Ya'juj dan Ma'juj) Imran Hosein menjelaskan dengan sendirinya bahwa ia tidak mengambil dan menerapkan data-data dari luar Alquran. Dengan sengaja tidak mengutip sumber lain dan hanya membatasi kajian penafsiran dengan menggunakan Alquran dan al-Sunnah. Bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam mempelajari dan memberikan tanggapan atas karya tulisnya.[125]

1. Bentuk penafsiran

Jika penafsiran Imran Hosein dalam buku *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* ditelaah menggunakan metodologi tafsir Alquran secara umum tergolong bentuk *Tafsīr bi al-Ma'tsūr*. Telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa ada dua macam bentuk penafsiran Alquran yaitu *Tafsīr bi al-Ma'tsūr* dan *Tafsīr bi al-Ra'yi.* Perbedaan yang mencolok antara kedua bentuk itu adalah penafsiran Alquran dilandasi dengan

[124]Hosein, *An Islamic View...*, 94.
[125]*Ibid.*, 97.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

periwayatan (Tafsīr bi al-Ma'tsūr) dan penafsiran Alquran didasari dari akal pikiran/rasio yang murni.

Dengan begitu, penafsiran Imran Hosein lebih cenderung menggunakan *Tafsīr bi al-Ma'tsūr* walapun tidak dipungkiri dalam setiap penafsiran pasti melibatkan rasio akan tetapi, ia tetap membatasi dirinya dengan penggunaan metode-metode kajian tafsir. Terlihat dari cara menafsirkan Alquran dengan menyandarkan kepada Alquran, al-Sunnah Sahabat dan Tabi'in yang membuktikan bahwa ia menerapkan model tersebut.

Tampak dari penafsiran Imran Hosein banyak mengutip hadis-hadis Nabi Muhammad SAW karena Alquran tidak banyak berbicara mengenai Ya'juj dan Ma'juj maka dari itu, penjelasan dua sosok ini dapat ditemukan dalam hadis. Namun, ia mengabaikan kualitas hadis tanpa disadari terdapat beberapa hadis yang masih terjadi perbedaan pendapat atas validitasnya. Namun selebihnya, pijakan utama yang dipakai dalam kajian tafsir lebih cenderung mengutamakan teks Alquran itu sendiri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Metode penafsiran

Dari segi model penafsiran, Imran Hosein memilih topik kajian terlebih dahulu. Hal ini tampak dari keinginan dirinya dalam mengungkap keluarnya Ya'juj dan Ma'juj karena tidak sedikit pun guru atau ulama yang ditemuinya menyinggung perihal ini. Kemudian, keinginan itu semakin menggebu setelah ia menciptakan buku *Jerusalem in the Qur'an* yang membawa ketertarikan bagi pembacanya.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Penentuan topik yang akan dikaji telah dilakukan selanjutnya ia menghimpun ayat-ayat yang berbicara tentang Ya'juj dan Ma'juj. Kedua subjek itu hanya terdapat pada surah al-Anbiya' dan surah al-Kahfi akan tetapi, dalam surah al-Anbiya' yang berkaitan dengan tema ini hanya dua ayat yaitu ayat 95 dan 96. Untuk pembahasan Ya'juj dan Ma'juj dalam surah al-Kahfi dimulai dari ayat 83 hingga ayat 97. Sepanjang ayat ini bukan hanya menceritakan sosok Ya'juj dan Ma'juj saja melainkan kisah Dzulqarnain yang berkaitan erat dengan kedua sosok tersebut.

Demi kenyaman para pembaca, Imran Hosein membuat sub bahasan agar menjadi kerangka yang utuh dan sistematis. Rangkaian sub bahasan itu dijawab dengan lugas sesuai kandungan nash-nash Alquran dan hadis sebagai sumber pendukung karena penjelasan tentang Ya'juj dan Ma'juj banyak ditemukan dalam hadis. Dengan demikian, model metode tafsir yang digunakan Imran Hosein cenderung pada metode tafsir maudhu'i.

Tafsir maudhu'i pada penafsiran ini dapat terlihat dari pembahasan yang bertumpu terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan topik Ya'juj dan Ma'juj saja dan kajian dibatasi sama satu tema bahasan. Model tafsir ini sangat relevan untuk mengkaji Alquran di zaman modern ini. Memberikan kemudahan bagi para mufassir dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan di era kontemporer karena gaya pemikiran manusia yang beragam dan selalu berkembang. Terutama dalam memecahkan problematika yang dikaji oleh Imran Hosein kemungkinan besar tidak cocok jikalau menggunakan metode lainnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Gaya penafsiran dengan metode maudhu'i marak diterapkan di era modern saat ini, salah satunya buku tafsir *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* yang sedang dikaji. Kelebihan penerapan ini dapat mudah menarik perhatian orang-orang dalam membacanya karena lebih mudah dipahami karena hanya menjelaskan satu bahasan dengan segala aspeknya dan tidak monoton layaknya model pembahasan tafsir lainnya.

3. Pendekatan penafsiran

Dari berbagai pendekatan yang telah dipaparkan pada pembahasan bab kedua, jelas terlihat cara penafsiran Imran Hosein mengarah kepada tafsir kontekstual. Biasanya dalam pendekatan ini mengkaji sosio-historis ayat Alquran yaitu mengulik dan menelaah latar belakang sejarah dari ayat tersebut. Sebagaimana buku tafsir ini langkah awal mengkaji ayat-ayat Alquran sembari mengupas sejarahnya.

Tampak dari usaha Imran Hosein mengidentifikasi keberadaan Ya'juj dan Ma'juj dengan menarik historisitas ayat misalnya, penelitian dalam mencari letak dinding penghalang dan kaum yang tidak mengenal bahasa-bahasa lain termasuk bahasa yang dilafalkan Dzulqarnain. Untuk dapat mengetahui eksistensi dari dua sosok itu, perlu mencari dan mendapatkan informasi data-data sejarah terdahulu dan meneliti lokasi yang menjadi indikasi dari ayat itu dengan melihat letak secara geografisnya. Memang kontekstualisasi ayat dilakukan oleh Imran Hosein pada topik ini tetapi, jika ditemukan ketidaksesuaian seperti yang digambarkan atau disebutkan dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Alquran akan diabaikannya. Kemudian, ia akan mencari bukti-bukti yang lain hingga mendapatkan pemahaman yang pas dan sesuai dengan Alquran.

Langkah selanjutnya, Imran Hosein mengkontekstualkan ayat Alquran yang sedang dikaji dengan meninjau keadaan dan kondisi saat itu (Imran Hosen melakukan kajian). Representasi Ya'juj sebagai bagian dari aliansi Inggris, Amerika dan Israel sedangkan Ma'juj tergolong aliansi Rusia, hal ini merupakan salah satu wujud kontekstualisasi ayat pada zaman ini. Berawal dari penafsiran Imran Hosein yang menyatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj mempunyai kekuatan yang tidak dapat dikalahkan oleh siapapun dan pernyataan ini diambil dari hadis Nabi yang disesuaikan dengan ayat dari surah al-Kahfi. Dengan begitu, kondisi ini mengantarkan pemahaman yang lebih mendalam yaitu prediksi akan terjadinya perang bintang atau perang nuklir antara Ya'juj dan Ma'juj.

Untuk lebih jelasnya, tampak dari usaha Imran Hosein dalam mendeskripsikan karakteristik sosok Ya'juj dan Ma'juj yang memiliki kekuatan luar biasa. Terlihat dari gambaran ayat pada surah Al-Kahfi bahwa keluarnya mereka akan membuat kerusakan di muka bumi dan suatu hadis riwayat Muslim menyatakan sesungguhnya Allah telah mengeluarkan hamba-hamba-Nya namun, tiada seorang pun yang mampu menandingi mereka kecuali Tuhannya. Kemudian, terdapat juga hadis diriwayatkan oleh Tirmīdhī yang menjelaskan perbuatan mereka dapat menaklukkan penduduk di bumi dengan meluncurkan anak-anak panahnya ke langit. Dari pernyataan ini Ya'juj dan Ma'juj akan menjadi penguasa dan memegang kendali di dunia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dengan menelaah ayat-ayat Ya'juj dan Ma'juj serta beberapa riwayat yang berkaitan, Imran Hosein mencoba menarik ke dalam konteks kekinian. Melihat dunia ini telah dikuasai oleh beberapa negara yang menjadi negara adidaya di antaranya Amerika Serikat dan Rusia. Terdapat juga negara adidaya lainnya akan tetapi, dua negara ini yang memiliki kekuatan militer terkuat di dunia. Makna hadis pada pembahasan sebelumnya yaitu "anak-anak panah", Imran Hosein menafsirkan berarti Ya'juj dan Ma'juj memiliki teknologi militer berupa perang bintang atau perang nuklir. Selain itu, Imran Hosein menegaskan suku Khazar berasal dari Rusia modern dan mengklaim bahwasanya Ya'juj termasuk kaum Kristen Eropa Barat yang melakukan rekonsiliasi dengan kaum Yahudi Khazar (Eropa) bertujuan untuk membentuk aliansi Barat yang didominasi Inggris dan Amerika.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Imran Hosein dalam mengungkap historisitas ayat Ya'juj-Ma'juj kemudian ia membawa kembali ke konteks masa kini hingga menghasilkan representasi Ya'juj aliansi Inggris, Amerika dan Israel sedangkan Ma'juj aliansi Rusia. Jika dilihat dari negara-negara yang disebutkan mampu melakukan perang nuklir. Selanjutnya, negara-negara penguasa yang tergolong dari kaum Kristen-Yahudi Eropa (kaum yang telah merestorasi Yahudi Bani Israel (non-Eropa) kembali ke Tanah Suci) ingin menjadikan Negara Israel sebagai negara penguasa di dunia. Dengan bukti bahwa kaum Kristen-Yahudi Eropa melindungi dan memperkuat Israel hingga saat ini, salah satunya membantu persenjataan kepada Negara Israel.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bentuk sub-sub bahasan di atas, maka dengan itu dapat ditarik beberapa intisari sebagai jawaban dari rangkaian masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sosok Ya'juj dan Ma'juj merupakan golongan manusia bukan Malaikat, Jin, binatang, atau makhluk lainnya. Keberadaan mereka apabila ditinjau dari maksud "dinding penghalang" maka, letaknya di Pegunungan Kaukasus. Pegunungan ini berada di antara dua lautan besar yaitu Laut Hitam (bagian barat) dan Laut Kaspia (bagian timur) sesuai dengan yang dideskripsikan dalam Alquran. Selain itu, satu-satunya akses jalan di Pegunungan itu yang menghubungkan wilayah utara dan selatan Kaukasus. Di suatu perjalanan akan menjumpai jalan yang sempit dan memiliki panjang ratusan kilometer yaitu Jurang Daryal yang diklaim sebagai lokasi dinding penghalang. Penafsiran Imran Hosein merepresentasikan Ya'juj (aliansi Inggris, Amerika dan Israel) sedangkan Ma'juj (aliansi Rusia) berhubungan dengan kekuatan dua sosok itu yang tidak tertandingi dan agama yang dianut.
2. Tujuan Imran Hosein dalam menginterpretasikan ayat-ayat Ya'juj dan Ma'juj tidak lain dikarenakan terjadi keheningan di dunia kajian keislaman. Begitu pun ulama yang ditemuinya tidak mengungkapkan sedikit pun dari kedua sosok tersebut. Padahal sudah jelas terdapat indikasi-indikasi lepasnya Ya'juj dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ma'juj dari kajian yang dilakukan ulama-ulama itu. Sekaligus, Imran Hosein ingin mengungkapkan apa yang telah terjadi di dunia modern ini sehingga masih banyak ulama dan Cendekiawan Muslim menyatakan Ya'juj dan Ma'juj akan dilepaskan setelah diutusnya kembali 'Isa as dan telah menaklukkan Dajjal.

3. Bentuk penafsiran yang digunakan oleh Imran Hosein dalam buku *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* menerapkan model *Tafsīr bi al-Ma'tsūr* bertumpu pada riwayat-riwayat. Dibuktikan dalam penerapan kajian tafsir banyak menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan hadis Nabi Muhammad. Metode Maudhu'i adalah langkah yang digunakan dalam proses penafsiran Alquran, terlihat dari pengambilan satu tema bahasan pokok sehingga pembahasan tidak keluar dari tema yang telah ditentukan. Penggunaan pendekatan tafsir kontekstual tampak dari cara Imran Hosein menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan meninjau historisitas ayat dan konteks pada masa kini.

B. Saran

Dengan judul pada penelitian ini, "Metodologi Penafsiran Alquran tentang Ya'juj dan Ma'juj (telaah pemikiran Imran Nazar Hosein)" masih banyak ditemukan kekurangan dan terbilang jauh dari kesempurnaan. Alangkah baiknya bila buku tafsir *an Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* dikaji lebih mendalam dan lebih baik. Harapan penuh untuk penelitian ini yang ke depannya akan terbuka bagi peneliti selanjutnya sebagai wadah sumber referensi sekaligus menambah pengetahuan baru dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai pemahaman Ya'juj dan Ma'juj.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

‘Afānī (al), Said Ḥusain. *Tadhkīr al-Nafs bi Ḥadīth al-Quds wā Qudsāh*. Juz. 3. TK: Mu’adh bin Jabal, 1421 H

Al-‘Asqalānī, Shihāb al-Dīn Abu al-Faḍl Aḥmad ibn ‘Alī ibn Muḥammad ibn Ḥajar. *Fatḥ al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī.* Juz. 13. Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2017

Al-Albānī, Muhammad Nāsir al-Dīn. *Mukhtaṣar Ṣaḥiḥ al-Imām al-Bukhārī.* Riyadh: Al-Ma’ārif li al-Nathr wa al-Tauzī’, 1422 H

Ansyory, Anhar. *Pengantar Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan, 2012

Aziz, Moh. Ali. *Mengenal Tuntas Al-Qur’an*. Surabaya: Imtiyaz, 2019

Al-Banna, Aḥmad ‘Abd al-Raḥmān. *Minḥah al-Ma’būd fī Tartīb Musnid al-Ṭayālisī Abi Daud*. Cet. 2. Beirut: Maktabah Al-Islāmiyyah, 1400 H

Bariqi, Sirajuddin. "Penafsiran Imran Hosein tentang Ya’juj dan Ma’juj (Bagian1)"https://www.google.com/amp/s/artikula.id/sirajuddin/penafsiran-imran-hosein-tentang-yajuj-dan-majuj-bagian-1/amp/ Sabtu, 13 Maret 2021, 20.43

Al-Basyuni, Hamid Ahmad ath-Thahir. *Kisah-Kisah dalam Alquran*. ter, Muhyiddin Mas Rida dan Muhammad Khalid al-Sharih. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008

Al-Bukhārī, Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ismā’il. *Ṣaḥiḥ Al-Bukhārī*. Riyadh: Baitul Afkar Al-Dauliyah li Al-Nashr, 1419 H

Chakim, Luthfil. "Kisah-Kisah dalam Al-Qur’an, Studi Penafsiran Muhammad Al-Ghazali terhadap Q.S. Al-Kahfi dalam Naḥwa Tafsīr Maudu’ī li Suwar Al-Qur’ān Al-Karīm". Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga, 2007

Al-Damashqī, ‘Imād al-Dīn Abū al-Fidā’ Ismā’il ibn Kathīr. *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. Juz. 2. Riyadh: Dār al-Hijr, 1417 H

Al-Damashqī, ‘Imād al-Dīn Abū al-Fidā’ Ismā’il ibn Kathīr. *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. Juz. 19. Riyadh: Dār al-Hijr, TT

Al-Damashqī, ‘Imād al-Dīn Abū al-Fidā’ Ismā’il ibn Kathīr. *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm.* Jilid. 9. Kairo: Al-Farūq al-Ḥadīthiyyah, 1421 H

Al-Damashqī, ‘Imād al-Dīn Abū al-Fidā’ Ismā’il ibn Kathīr. *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm.* Juz. 13. Mesir: Aulād al-Shaikh li al-Turāth, 1421 H

Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur’an*. Depok: Kencana, 2017

Al-Farmawi, Abd. al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu’i dan Cara Penerapannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Jakarta: teraju, 2003

Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar*. Juz. 15. Jakarta: Pustaka Panji Mas, TT

Hasbiyallah, Muhammad. "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-Nilai Al-Qur’an", *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadis*. Vol. 12. No. 1. Juni, 2018

Hasibuan, Ummi Kalsum. "Kajian terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an", *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*. Vol. 3. No. 1. Januari-Juni, 2020

Hosein, Imran N.. *An Introduction to Methodology for Study of The Qur’an*. Trinidad: Imran N. Hosein Publications, 2016

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

———. *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World*. Trinidad: Imran N. Hosein Publications, 2009

———. *Dajjal (the Anti-Christ) the Qur'an and Awwal Al-Zaman*. San Fernando: Imran N. Hosein Publications, 2017

———. *The Prohibition of Riba in the Qur'an and Sunnah*. Kuala Lumpur: Ummavision Sdn Bhd, 1997

Al-Ma'luf, Louis ibn Naqula Dhahir. *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lām.* Beirut: Dar Al-Masyriq, 1994

Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Juz 16. Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1974 M

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: L-Kis, 2012

Al-Naisabūrī, Abu 'Abdullah Muhammad ibn Abdullah Ḥākim. *Al-Mustadrak 'ala al-Ṣaḥiḥain,* Juz. 4. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2009

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Al-Nawāwī, Abu Zakariyyā Muhyi al-Dīn ibn Syaraf. *Ṣaḥīḥ Muslīm Syarḥ al-Nawāwī.* Juz. 18. Kairo: Muassasah Qurtūbah, TT

Nida, Fildzah. "Kisah Zulqarnain dan Ya'juj wa Ma'juj dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an, Menurut Quraish Shihab, Al-Maraghi, dan Buya Hamka". Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2019

Al-Qathan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Alquran*. ter. Mudzakir. Bogor: Litera Antar Nusa, 2004

Al-Qaththan, Manna'. *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*. ter. Umar Mujatahid. Jakarta: Ummul Qura, 2016

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Al-Qurṭūbī, Abū ‘Abdullah Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abu Bakr. *Al-Jāmi’ li Aḥkām al-Qur’ān*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1427 H

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018

Sakni, Ahmad Soleh. "Metode Pendekatan Tafsir dalam Kajian Islam". *Jurnal: Ilmu Agama UIN Raden Fatah*. Vol. 14. No. 2. Desember, 2013

Sasongko, Muhammad Alexander. *Jejak Ya’juj wa Ma’juj dalam Inskripsi Yahudi*. Jakarta: Mizan Publika, 2009

Semiawan, J.R. Raco dan Conny R.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013

———. *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1996

———. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 8. Jakarta: Lentera Hati, 2002

Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Muda, 2015

Taufik. "Dzulkarnain dalam Al-Qur’an". Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Al-Tirmīdhī, Muhammad ibn ‘Isa ̄ibn Saurah. *Sunan al-Tirmīdhī*. Riyadh: Al-Ma’ārif, TT

Ushama, Thameem. *Methodologies of the Qur’anic Exegesis*. Jakarta: Riora Cipta, 2000

Wikipedia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Trinidad _dan_Tobago

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/